

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
AGUSTIN DWI ANGGRAENI
NIM 115110701111003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2018

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X SMA
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

AGUSTIN DWI ANGGRAENI

NIM 115110701111003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
MELALUI MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X
SMA NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
AGUSTIN DWI ANGGRAENI
NIM 115110701111003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MELALUI
MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS X SMA NEGERI 2
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
AGUSTIN DWI ANGGRAENI
NIM 115110701111003**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Agustin Dwi Anggraeni

NIM : 115110701111003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi mana pun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2018



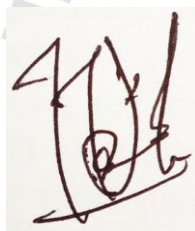
(Agustin Dwi Anggraeni)
NIM 115110701111003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Agustin Dwi Anggraeni telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 03 Juli 2018

a.n Pembimbing



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd..
NIP. 19850511 200812 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Agustin Dwi Anggraeni telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



(Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd.), Ketua Dewan Penguji
NIK. 201210871121 1 001



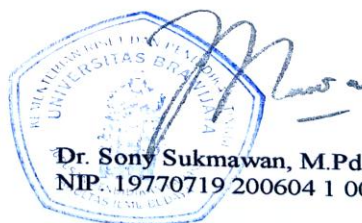
(Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.), a.n Anggota Dewan Penguji
NIP. 19850511 200812 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd.
NIP. 19850511 200812 1 003

Menyetujui,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa


Dr. Sony Sukmawan, M.Pd.
NIP. 19770719 200604 1 001

ABSTRAK

Anggraeni, Agustin Dwi. 2018. **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Malang**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya. Pembimbing: Dr. Warsiman, M.Pd

Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Teks Negosiasi, *Discovery Learning*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa kurang mampu menemukan ide-ide dan mengembangkannya menjadi teks negosiasi. Di samping itu, siswa memiliki kelemahan dalam menyesuaikan isi gagasan dengan pemecahan masalah yang terdapat dalam teks. Dari segi isi dalam menulis teks negosiasi masih banyak siswa yang kurang lengkap strukturnya dan dari kebahasaan belum sesuai dengan EYD. Model *discovery learning* dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang dengan menggunakan model *discovery learning*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 74,19 dari 26 siswa tuntas KKM dan 5 siswa belum tuntas KKM, presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 84%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 84,35 dari 31 siswa tuntas KKM, presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 100%. Peningkatan skor penulisan teks negosiasi melalui model *discovery learning* merupakan hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru mitra. Model dalam penelitian ini perlu diterapkan pada siswa terkait menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

ABSTRACT

Anggraeni, Agustin Dwi. 2018. **The Increase of Negotiation Text Writing Skills Using the *Discovery Learning* Model for Grade X Students at Public Senior High School 2 Malang**. Thesis. Indonesian Education, Language, and Literature Department. Faculty of Cultural Studies. Brawijaya University.
Supervisor: Dr. Warsiman, M.Pd

Keywords: Writing Class, Negotiation Text, Discovery Learning

The problem of this research is the fact that students have trouble finding ideas and developing them into negotiation texts. Apart from that, students have a weakness in matching the contents of the ideas with the solutions within the text. In terms of the content in writing negotiation texts, many of the students' work lack structure and are grammatically not according to rules of enhanced spelling (*ejaan yang disempurnakan/EYD*). The discovery learning model is chosen as an alternative to solve the problem experienced by students. The aim of this research is to increase the negotiation text writing skills of grade X students at Public Senior High School 2 Malang using the discovery learning model.

The type of research used in this study is classroom action research. The purpose of the classroom action research is to increase the negotiation text writing skills using the discovery learning model. The subject of this study is the grade X students at Senior High School 2 Malang, with the total of 31 students. There are two cycles of this research.

Results of this research show that in the first cycle, the average score of the class is 74,19, with 26 students exceeding the passing grade, and 5 students failing. The passing percentage in the first cycle is 84%. In the second cycle, the average score of the class is 84,35, with all students exceeding the passing grade, thus the passing percentage is 100%. The increase of scores in writing the negotiation texts using the discovery learning model comes from the result of revisions done by the writer as well as the partner teacher. So, the model used in this research, which is the discovery learning model, should be used in writing negotiation texts.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Malang” ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Nanang Bustanul Fauzi, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Brawijaya.
2. Dr. Warsiman, M.Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi agar skripsi dapat cepat terselesaikan.
3. Maulfi Syaiful Rizal, M.Pd., sebagai penguji yang memberikan saran untuk perbaikan skripsi.
4. Henny Kristiyanti, S.Pd., sebagai guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Malang yang selalu membantu dalam proses penelitian di sekolah.
5. Orang tua yaitu Bapak Marsilan dan Emak Sumiatun yang tiada putus mendoakan dan memberikan motivasi. Beliau berdua merupakan orang tua yang sangat hebat.

6. Siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang yang telah bersedia mengikuti prosedur pembelajaran dengan baik.
7. Kakak-kakakku Fani Afifah, Sugeng Agus Cahyono, Suripto dan juga Anisah yang selalu memberikan bantuan dan motivasi dalam kegiatan pengerjaan skripsi ini.
8. Teman-temanku seangkatan yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam kegiatan pengerjaan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua masukan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.

Semoga segala bantuan dalam bentuk doa, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT. Adanya saran dan kritik yang membangun akan sangat berguna demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru	8
1.4.2.2 Manfaat Bagi Siswa	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Definisi Operasioanal	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Menulis	11

2.1.1 Tujuan Menulis	12
2.1.2 Proses Menulis	14
2.2 Negosiasi	16
2.2.1 Tahapan Negosiasi	17
2.2.2 Karakteristik Negosiasi	20
2.2.3 Tujuan Negosiasi	21
2.3 Pengertian Teks Negosiasi	22
2.3.1 Struktur Teks Negosiasi	22
2.4 Model <i>Discovery Learning</i>	23
2.4.1 Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i>	25
2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Discovery Learning</i>	29

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Prosedur Penelitian	32
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1 Data Penelitian	36
3.3.2 Sumber Data Penelitian	36
3.4 Instrumen Penelitian	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	40
3.7 Indikator Kinerja	42

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan	43
4.1.2 Rangkuman Hasil Studi Pendahuluan	47
4.1.3 Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siklus 1	48
4.1.3.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I	48
4.1.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I	49
4.1.3.3 Deskripsi Observasi Siklus I	69
4.1.3.4 Deskripsi Refleksi Siklus I	70
4.1.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	71
4.1.5 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	77
4.1.6 Deskripsi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siklus II	81
4.1.6.1 Deskripsi Perencanaan Siklus II	81
4.1.6.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II	82
4.1.6.3 Deskripsi Observasi Siklus II	101
4.1.6.4 Deskripsi Refleksi Siklus II	102
4.1.7 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	103
4.1.8 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	109
4.2 Pembahasan	
4.2.1 Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> pada Pembelajaran	

Menulis Teks Negosiasi	113
4.2.2 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i>	115
4.3 Temuan Penelitian	120
4.3.1 Hasil Angket	121

BAB V PENUTUP

51 Simpulan	124
52 Saran	125
Daftar Pustaka	126



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Penilaian Hasil Studi Pendahuluan Presentase Jumlah Siswa	46
Diagram 2 Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang	47
Diagram 3 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama	56
Diagram 4 Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	59
Diagram 5 Penilaian aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua	65
Diagram 6 Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus 1 Pertemuan Kedua	68
Diagram 7 Nilai Siswa Pada Aspek isi Gagasan yang Dikemukakan Siklus I	72
Diagram 8 Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Organisasi isi Pada Siklus I	73
Diagram 9 Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan Kata Kerja Pada Siklus I	74
Diagram 10 Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan EYD Pada Siklus I	75
Diagram 11 Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pemilihan Kata/Diksi Pada Siklus I	76
Diagram 12 Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas X IPS 4 Negeri 2 Malang	77
Diagram 13 Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)	79
Diagram 14 Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)	80
Diagram 15 Rangkuman Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang	80
Diagram 16. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama	88
Diagram 17. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	91
Diagram 18. Penilaian aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua	97
Diagram 19. Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	100
Diagram 20. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan Pada Siklus II	104
Diagram 21. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Organisasi Isi Pada Siklus II	105
Diagram 22. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Struktur Kalimat Pada Siklus II	106
Diagram 23. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan EYD Pada Siklus II	107
Diagram 24. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pemilihan Kata/Diksi Pada Siklus II	108
Diagram 25. Nilai Siklus II Kemampuan Menulis Teks Negosiasi	

Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Malang	109
Diagram 26. Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)	110
Diagram 27. Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)	111
Diagram 28. Rangkuman Nilai Siklus II Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang	112
Diagram 29. Perbandingan Peningkatan Nilai Hasil Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model <i>Discovery Learning</i> Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan kelas_____33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	128
Lampiran 2:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	135
Lampiran 3:	Lembar Kerja Siswa (LKS)	142
Lampiran 4:	Rubrik Penilaian Hasil	144
Lampiran 5:	Lembar Observasi Guru Siklus I	147
Lampiran 6:	Lembar Observasi Guru Siklus II	151
Lampiran 7:	Lembar Observasi Siswa Siklus I	155
Lampiran 8:	Lembar Observasi Siswa Siklus II	161
Lampiran 9:	Lembar Angket Pascapenelitian	167
Lampiran 10:	Lembar Wawancara	168
Lampiran 11:	Nilai Siswa	170
Lampiran 12:	Hasil Karya Siswa Menulis Teks Negosiasi	173
Lampiran 13:	Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 14:	Berita Acara Bimbingan Skripsi	179
Lampiran 15:	Dokumentasi	181

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penilaian Proses Aktivitas Belajar Guru Siklus I dan Siklus II_116

Tabel 2 Penilaian Proses Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II_116

Tabel 3 Penilaian Hasil Studi Pendahuluan, Siklus I, dan Siklus II_____117



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian dan (6) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tak terpisah. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya tidak ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2005:5). Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dilatih terus-menerus. Alwasilah berpendapat (Rohmadi, 2010:4) bahwa menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan, baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Pembelajaran di kelas lebih banyak berorientasi kepada kemampuan siswa untuk menyelesaikan butir-butir soal (ujian) terutama untuk mengejar target lulus Ujian Nasional (UN). Hal tersebut tentu berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menulis. Pikiran dan otak mereka kurang terasah sehingga sering mengeluh ketika diminta untuk membuat produk pembelajaran berupa hasil karya tulis. Dalam kegiatan menulis,

tentunya tidak bisa dilakukan dengan cara serta-merta, dibutuhkan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan menulis.

Menulis memiliki peranan penting bagi setiap manusia. Banyak keuntungan yang diperoleh dari menulis. Pertama, dengan menulis dapat diketahui kemampuan dan kompetensi diri. Kedua, melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan. Ketiga, kegiatan menulis lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Keempat, melalui tulisan dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif. Kelima, dengan menulis di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Keenam, tugas menulis mengenai suatu topik dapat mendorong untuk belajar aktif. Ketujuh, kegiatan menulis terencana akan membiasakan berpikir dan berbahasa tertib (Hernowo, 2002:98).

Teks dapat dibedakan berdasarkan genrenya masing-masing. Mahsun (2014:18-22) mengemukakan jenis teks berdasarkan genrenya, yaitu teks penceritaan, fakual dan tanggapan. Menurut Mahsun teks negosiasi termasuk dalam genre teks tanggapan dengan tujuan sosial mengasosiasikan hubungan, informasi barang dan layanan dengan struktur teks negosiasi meliputi orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup. Selain itu, belajar membuat teks negosiasi sama dengan belajar memecahkan masalah. Hal tersebut membuat siswa berpikir kritis menanggapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Hal ini sesuai dengan data yang didapatkan ketika studi pendahuluan berupa wawancara dengan ibu Henny Kristiyanti, selaku guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Malang pada hari Senin, 26 September 2017. Data yang didapatkan yaitu: (1) siswa masih mengalami kesulitan dalam pelajaran menulis, (2) pengembangan ide masih kurang, (3) isi gagasan yang dikemukakan oleh siswa masih banyak yang kurang sesuai dengan pemecahan masalah yang diberikan dan terdapat kesepakatan yang nyata dalam teks dan, (4) dari segi isi dalam menulis teks negosiasi masih banyak siswa yang kurang lengkap strukturnya dan dari kebahasaan belum sesuai dengan EYD.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang, didapatkan data bahwa nilai rata-rata paling rendah terdapat pada materi menulis teks negosiasi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75, pada kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang belum mencapai KKM tersebut sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran menulis teks negosiasi yang berlangsung di kelas X IPS 4 tersebut, dan hasil tulisan yang dicapainya, dapat dinyatakan bahwa (1) kualitas proses pembelajaran menulis teks negosiasi masih rendah (2) pengembangan ide serta solusi yang dimunculkan oleh siswa tidak sesuai dengan teks negosiasi (3) dari segi isi dalam menulis teks negosiasi masih banyak siswa yang kurang lengkap strukturnya dan dari kebahasaan belum sesuai dengan EYD dan, (4) hasil yang didapatkan siswa rata-rata masih belum mencapai standar ketentuan minimal, yaitu 16 siswa dari total 31 siswa belum tuntas dengan

nilai KKM 75 untuk keterampilan menulis teks negosiasi. Berdasarkan hasil yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang masih rendah.

Kemampuan menulis teks negosiasi dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks negosiasi masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan tersebut berkaitan erat dengan (1) isi gagasan yang dikemukakan kurang lengkap (2) organisasi isinya kurang berkembang (3) struktur kalimat yang digunakan kurang efektif (4) kata-kata (diksi) yang dipilih kurang menarik dan, (5) ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Berikutnya, setelah permasalahan sudah ditemukan oleh peneliti. Guru dan peneliti perlu mengadakan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran memang beragam tetapi tidak semua model dapat diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hasil dan proses dalam pembelajaran meningkat, jika seorang pendidik mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga suasana kelas kondusif, siswa bisa aktif dan kreatif di dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, perlu diterapkan model pembelajaran baru yang sesuai dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

Guru dan peneliti menyepakati menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam materi teks negosiasi. Dengan menggunakan model *discovery learning* tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan dengan cara mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, menguji hipotesis dan penemuan,

menarik kesimpulan, presentasi dan evaluasi. Siswa akan diarahkan untuk mencari dan mengamati secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri hasil dari apa yang mereka temukan. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. (Abadzi, 2009:75) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, guru konstruktivis menyediakan masalah sosial dan medianya, tetapi tidak membimbing atau mengajarkan. Siswa diharapkan belajar dari penggunaan media di lingkungan. Dengan menggunakan model *discovery learning* melatih siswa untuk tidak berpacu terhadap buku pelajaran akan tetapi belajar untuk menemukan sesuatu yang baru dari konsep yang sederhana seperti masalah kecanduan gadget, jual beli dan lain sebagainya.

Pembelajaran penemuan (*discovery learning*) menurut (Illahi, 2012:29), merupakan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu hal yang baru secara mandiri dengan tingkat kesulitan yang dijumpai dalam pembelajaran. Kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran memberikan suatu tantangan terhadap siswa untuk bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. *Discovery learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasti menjadi aktif dan kreatif. Penggunaan model penemuan pembelajaran merupakan salah satu variasi baru, yang diyakini mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Beberapa alasan dan pertimbangan mengapa memilih menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, siswa belajar mandiri dengan berpacu pada tahapan model pembelajaran *discovery learning* yang bermaksud merangsang siswa untuk menemukan sesuatu, sehingga siswa

terlatih dan terbiasa dalam menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri. Tahapan-tahapan yang terdapat dalam model pembelajaran *discovery learning* yaitu, *orientation* adalah tahap yang melibatkan pembacaan awal atau latar belakang informasi, mengeksplorasi masalah, mengidentifikasi variabel dalam masalah, dan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan masalah yang disajikan, *generating hypothesis* adalah tahap siswa merumuskan hipotesis dari rumusan masalah yang telah dibuat, *testing hypothesis* adalah tahap siswa mencari kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan, *conclusion* adalah tahap siswa meninjau kembali hipotesis awal dengan mencocokkan fakta yang telah diperoleh dari pengujian hipotesis, dan *regulation* adalah tahap siswa dan guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Ketiga, melatih siswa untuk mengolah sumber, belajar dengan maksud siswa dapat mengintegrasikan pembelajaran yang ada dengan masalah nyata dan pengalaman pribadi siswa. Keempat, membantu siswa menghilangkan sikap keragu-raguan karena data mengarah pada kebenaran yang final dan pasti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang?

Rumusan masalah khusus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pemunculan ide?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pengembangan isi?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pencarian solusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pemunculan ide
2. Meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pengembangan isi
3. Meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang pada tahap pencarian solusi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan dan ide dalam pemilihan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar di kelas khususnya berkaitan dengan model *discovery learning* dalam peningkatan kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi alternatif pemilihan model pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam menulis teks negosiasi.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* diharapkan mampu membawa nuansa baru sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menulis teks negosiasi, jadi siswa semakin giat dalam belajar dan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan menyenangkan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang.
2. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

3. Pada penelitian menerapkan model *discovery learning* sebagai salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan yang timbul terkait dengan peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang.
4. Materi ajar pada penelitian ini adalah Kompetensi dasar menyusun teks negosiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pemahaman tentang penelitian tersebut antara pembaca dan penulis, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan atau memperbaiki sesuatu yang masih perlu adanya peningkatan atau perbaikan.
2. Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan dalam media tulis dengan cara menuangkan segala ide yang terdapat dalam pikiran atau perasaan sehingga dapat menghasilkan sebuah karya berupa tulisan.
3. Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi social yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dalam bentuk teks.
4. Menulis teks negosiasi adalah kemampuan dalam mengemukakan solusi terhadap suatu masalah.

5. Model adalah cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
6. *Discovery Learning* adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara membimbing siswa untuk aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas (1) pengertian menulis, (2) pengertian negosiasi, (3) teks negosiasi, (4) model *discovery learning*

2.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menurut Hemowo (2002:116) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti membuat surat) dengan tulisan. Dengan demikian, menulis merupakan serangkaian kegiatan untuk mengemukakan suatu ide atau gagasan dalam bentuk lambing bahasa tulis agar dapat dibaca oleh orang lain.

Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Henry Guntur tarigan (1986:15) menyatakan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Kemampuan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Kemampuan memiliki kaitan erat dengan inteligensi individu. Kemampuan yang besar akan meningkatkan intelegensi dan sebaliknya. Sementara itu, menurut Syamsudin (1991:2), dalam arti sederhana menulis merupakan mencoret-coret dengan alat

tulis, dan dalam arti sesungguhnya menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

2.1.1 Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Melalui tulisan pembaca dan penulis dapat saling berkomunikasi. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk, 2013:67). Menurut Semi (2007:14-21) tujuan menulis dibagi menjadi lima. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Menulis untuk menceritakan sesuatu. Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai imajinasi, pemikiran, perasaan. Hal tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain melalui tulisan. Menceritakan sesuatu kepada orang melalui tulisan mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca mengetahui tentang sesuatu yang dialami oleh penulis. Pembaca menjadi tahu tentang imajinasi, impian, dan pemikiran penulis. Dengan demikian terjadi suatu kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan antara penulis dengan pembaca.

2. Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Seorang yang menulis dengan maksud ingin mengajarkan orang lain bagaimana melakukan sesuatu dengan tata cara atau tahapan yang benar melalui tulisan, berarti tulisan tersebut mempunyai tujuan untuk memberi petunjuk atau pengarahan.
3. Menulis untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Seorang yang menulis dengan maksud ingin mengajarkan orang lain bagaimana melakukan sesuatu dengan tata cara atau tahapan yang benar melalui tulisan, berarti tulisan tersebut mempunyai tujuan untuk memberi petunjuk atau pengarahan.
4. Menulis untuk meyakinkan. Banyak penulis yang menulis dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain terhadap pandangan atau pendapatnya tentang sesuatu. Hal tersebut dilakukan karena sering terjadi perbedaan pendapat. Seseorang yang menulis untuk mengajak atau meyakinkan orang lain terhadap pandangannya yang benar, logis dan faktual berarti penulis tersebut termasuk dalam menulis untuk meyakinkan.
5. Menulis untuk merangkum. Seseorang yang menulis dengan tujuan untuk mencatat hal-hal yang penting tidak hanya dilakukan ketika membaca. Menulis untuk merangkum juga bisa dilakukan berdasarkan menyimak dan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan hiburan, pemahaman, mempengaruhi pembaca, memberikan informasi serta menceritakan suatu kejadian yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu tertentu melalui tulisan.

2.1.2 Proses Menulis

Menurut Akhadiyah, S. dkk. (1988:2), menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penilaian. Ini berarti dalam melakukan kegiatan menulis ada beberapa tahap, yakni prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

a. Prapenulisan

Pramenulis adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, penulis perlu menyusun ide-ide untuk menulis dalam bentuk kerangka (Pujiono, 2013:06). Oleh karena itu, tahap ini adalah saat siswa merencanakan membuat cerita pendek dengan cara merangkai kerangka pikiran yang memuat unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu berupa tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Pada tahap ini pula siswa dituntut mencari konflik-konflik yang terjadi berdasarkan pengalaman diri sendiri atau orang lain. Melalui konflik-konflik tersebut, siswa dapat merangkainya menjadi sebuah cerita pada tahap selanjutnya. Kerangka konsep tersebut dapat digunakan untuk mempersiapkan diri menulis sebagai tahap terakhir prapenulisan (Pujiono. 2013:06).

b. Penulisan

Penulisan adalah tahap siswa menulis cerita pendek sesuai dengan kerangka pikiran yang telah dibuat pada tahap pramenulis. Waktu untuk menulis lebih difokuskan pada mengeluarkan ide-ide dengan sedikit memperhatikan aspek-aspek teknis menulis, seperti ejaan, penggunaan istilah, bentuk, serta bahasanya (Pujiono, 2013:06). Oleh karena itu, tahap ini adalah saat siswa dapat menuangkan segala ide-ide cemerlangnya dan dapat berkreasi serta menuangkan

kreativitasnya menjadi sebuah karya sastra berupa cerita pendek yang indah dan menarik.

c. Pascapenulisan

Pascapenulisan adalah tahap penyelesaian berupa penyuntingan dan merevisi. Pada penyuntingan, Pujiono (2013:06) memberikan langkah-langkah menyunting, yaitu (a) konsentrasi terhadap karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Tujuan penyuntingan adalah menentukan kesalahan-kesalahan tulisan dalam sebuah karangan. Setelah penyuntingan selesai, tahap selanjutnya adalah merevisi karangan. Merevisi karangan adalah kegiatan yang fokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan pembaca (Pujiono, 2013:07).

Pada tahap ini, siswa melakukan penyuntingan atau mengoreksi kembali teks negosiasi yang telah dibuat untuk mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam teks tersebut, baik berupa unsur-unsur maupun ejaan dan kosakata yang digunakan. Selain itu, siswa juga merevisi hasil teks negosiasi yang sudah disunting oleh teman-temannya. Siswa dapat merevisi teks negosiasi dengan tiga tahap, yaitu (a) membaca ulang seluruh *draf*, (b) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang *draf* kasar karangan dengan teman, dan (c) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan dari teman atau guru (Pujiono, 2013:07).

2.2 Negosiasi

Negosiasi merupakan kosakata yang sudah sering kita dengar. Negosiasi merupakan proses yang sering sekali kita lakukan dalam hidup dan sering pula kita tidak sadar kalau kita tengah melakukan negosiasi.

Negosiasi dapat diartikan sebagai sebuah proses tawar-menawar guna mencapai kesepakatan bersama oleh pihak-pihak yang terkait.

Istilah negosiasi tercantum di dalam Bab I Ketentuan Umum UU No. 30 tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa, Pasal 1 butir 10, disebutkan bahwa ADR adalah lembaga penyelesaian sengketa atau beda pendapat melalui prosedur yang disepakati oleh para pihak. Dalam praktik yakni penyelesaian dengan cara konsultasi, negosiasi, mediasi, konsolidasi, atau penilaian ahli.

Menurut Lewicki (2009), terdapat beberapa unsur dalam negosiasi salah satunya adalah tujuan negosiasi. Hal ini dikarenakan tujuan juga dapat menentukan jalannya negosiasi dan penetapan strategi dalam bernegosiasi. Unsur kedua yang terkait dengan unsur berikutnya adalah strategi. Strategi merupakan rencana yang digunakan agar proses negosiasi tersebut berhasil mencapai tujuannya.

2.2.1 Tahapan Negosiasi

Persiapan yang baik sebelum bernegosiasi merupakan salah satu kunci sukses bernegosiasi. Persiapan yang asal-asalan tentu saja tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.

a. Perencanaan (*preparation and planing*)

Perencanaan atau persiapan merupakan langkah pertama dalam melakukan negosiasi. Menurut Pragolapati (2011:15) *preparation and planning* adalah kunci sukses dari sebuah negosiasi, di mana pada bagian ini kita mengatur tujuan dan batasan-batasan. Pada tahap ini kita juga harus mengetahui tipe orang yang akan bernegosiasi dengan. Hal pertama yang harus kita siapkan untuk melakukan negosiasi adalah menentukan secara jelas tujuan kita bernegosiasi. Tanpa tujuan yang jelas kita tidak memiliki pegangan untuk melakukan negosiasi dengan lainnya. Selanjutnya yang harus kita perhatikan adalah kesiapan mental kita. Sebisa mungkin kita harus dalam kondisi relaks dan tidak tegang. Persiapan yang tidak kalah penting untuk kita siapkan adalah kemampuan berkomunikasi, seorang negosiator harus memiliki kecakapan berkomunikasi yang baik. Sehingga mampu menyampaikan tujuan negosiasi dengan tepat dan baik.

Untuk mencapai tujuan negosiasi yang kita inginkan, kita memerlukan adanya strategi negosiasi. Agar kesepakatan kedua belah pihak tercapai memang diperlukan strategi yang tepat. Menurut Jackman (2004:15) ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam bernegosiasi, yaitu :

Strategi kooperatif berasal dari keinginan kedua belah pihak untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima bersama. Memakai semboyan win-win solution (saling menguntungkan), agar tidak ada yang merasa dirugikan antara kedua belah pihak. Dalam strategi kooperatif ini diperlukan saling mempercayai pihak lawan agar dapat tercapai tujuan dari negosiasi yang dilakukan

Strategi kompetitif berasal dari keinginan kedua belah pihak untuk mencapai hasil terbaik bagi mereka sendiri. Saling berusaha untuk mengalahkan lawan, saling memberikan tekanan dengan harapan pihak lawan akan mengakhiri perlawanan dalam negosiasi tersebut. Dalam strategi kompetitif ini kedua belah pihak berusaha menegaskan posisi bahwa mereka yang akan memenangkan negosiasi tersebut. Kedua belah pihak seringkali menegaskan bahwa merekalah yang benar.

Strategi koersif adalah ketika salah satu pihak dalam negosiasi menggunakan kekuatannya untuk menekan lawan negosiasi, misalnya dengan memanfaatkan posisinya yang lebih senior untuk memperoleh keuntungan dalam negosiasi

Komponen yang juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya adalah proses negosiasi. Proses negosiasi merupakan suatu proses tawar menawar yang diharapkan mampu menghasilkan suatu kesepakatan di kedua belah pihak.

b. Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan atau tindakan yang diperlukan agar mencapai sukses dalam bernegosiasi. Menurut Prastyoo (2008:71) terdapat lima langkah merancang negosiasi, yaitu:

Langkah pertama: Tetapkan Tujuan-Tujuan Anda

Negosiasi memerlukan tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya, agar dapat diperoleh pemecahan masalah dan berakhir dengan jelas pula.

Langkah Kedua: Mengumpulkan Sejumlah Informasi yang Dibutuhkan
Dalam Negosiasi, informasi harus diperoleh seakurat mungkin, informasi ini akan menjadi sumber kekuatan anda. Dengan memiliki informasi yang relevan sebanyak mungkin, maka anda akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menekan atau bahkan memenangkan negosiasi dengan memiliki informasi yang akurat.

Langkah Ketiga: Pahami Konteks Negosiasi

Setiap negosiasi memiliki sejarah dan konteks, dua hal yang membentuk latar belakang pembahasan dan akan memengaruhi hasilnya. Untuk mencapai kerja sama tidak bias langsung sifatnya, tetapi diperlukan adanya suatu keseimbangan dari semua factor yang terkait dan kompromi yang masuk akal. Apabila anda tidak melakukannya atau negosiasi berjalan tidak seimbang, ada kecenderungan menciptakan peluang bagi lawan untuk menekan anda yang dalam konteks ini disebut persaingan. Ingat bahwa kesepakatan yang dibuat di bawah pengaruh persaingan tidak

bertahan lama, cepat atau lambat pihak kedua akan segera merebutnya kembali.

c. Tahap Peninjauan Negosiasi

Tahap ini merupakan tahapan setelah berlangsungnya suatu proses negosiasi. Tahapan ini memiliki arti yang sangat penting bagi seorang negosiator dalam meninjau kembali apa yang sudah dilakukannya selama bernegosiasi. Ada beberapa alasan penting perlunya tahapan peninjauan kembali (Schoonmaker, 1993) yaitu: (1) Untuk memeriksa apakah anda sudah mencapai tujuan anda. (2) Jika tidak, maka hal itu dapat menjadi pelajaran sekaligus pengalaman yang sangat berharga bagi seorang negosiator. (3) Jika iya, maka pastikan apa yang sudah anda lakukan dengan baik dan bangunlah kesuksesan anda.

2.2.2 Karakteristik Negosiasi

Terdapat beberapa karakteristik umum untuk semua situasi negosiasi (Lewicky, 1992) yaitu:

1. Terlibatnya dua pihak atau lebih dalam suatu proses tawar-menawar untuk mencapai kesepakatan bersama dalam suatu permasalahan.
2. Terdapat konflik kebutuhan dan keinginan antara dua pihak atau lebih.

Yaitu ketika salah satu pihak memiliki suatu keinginan dan keinginan tersebut bukan menjadi keinginan orang lain, maka kedua belah pihak tersebut melakukan negosiasi untuk mendapatkan solusi dari konflik tersebut.

3. Para pihak bernegosiasi dengan pilihan. Artinya, mereka bernegosiasi karena berpikir bahwa mereka bisa mendapatkan sesuatu yang lebih menguntungkan bagi mereka, dari pada hanya sekadar menerima apa yang diberikan oleh pihak lain.
4. Ketika kita bernegosiasi, kita mengharapkan proses “memberi dan menerima”. Salah satu pihak mendapatkan apa yang diinginkan dan pihak lain menerima keputusan. Namun akhirnya kita tetap harus melakukan negosiasi untuk mempertahankan keinginan masing-masing.
5. Negosiasi terjadi ketika pihak-pihak lebih memilih untuk menciptakan solusi mereka sendiri demi menyelesaikan konflik, ketika tidak ada seperangkat aturan atau prosedur yang tetap atau dibuat untuk menyelesaikan konflik, atau ketika mereka memilih untuk mengabaikan aturan-aturan tersebut.
6. Negosiasi yang di dalamnya terdapat kebutuhan untuk menang, mengalahkan pihak lain, dan kebutuhan untuk mempertahankan keinginan.

2.2.3 Tujuan Negosiasi

Dalam setiap usaha yang kita lakukan, kita selalu memiliki tujuan untuk melakukannya. Begitu pula dengan negosiasi, memiliki beberapa tujuan yang mendasar, yaitu:

- a. Tujuan agresif, berusaha memperoleh keuntungan dari kerugian pihak lawan.

- b. Tujuan kompetitif, atau dikenal sebagai *win-lose negotiation* (negosiasi menang-kalah) berusaha memperoleh sesuatu yang lebih dari pihak lawan. Jika tujuan kompetitif yang lebih dipentingkan, maka pemecahan masalah hanya akan memenuhi keinginan satu pihak saja.
- c. Tujuan kooperatif, atau dikenal sebagai *win-win negotiation* (negosiasi menang-menang). Tujuan kooperatif ini bertujuan untuk memperoleh kesepakatan yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.
- d. Tujuan pemusatan diri, berusaha memperoleh keuntungan tanpa memperhatikan penerimaan pihak lain.
- e. Tujuan defensif, berusaha memperoleh hasil dengan menghindari yang negatif.

2.3 Pengertian Teks Negosiasi

Berbeda dengan pengertian negosiasi yang luas, pengertian teks negosiasi sangat terbatas, Mahsun (2014: 18-22) mengemukakan jenis teks berdasarkan genrenya, yaitu sastra penceritaan, factual, dan tanggapan. Menurut Mahsun teks negosiasi termasuk dalam genre teks tanggapan dengan tujuan social mengasosiasikan hubungan, informasi barang dan layanan dengan struktur teks negosiasi mencakup orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup.

2.3.1 Struktur Teks Negosiasi

Struktur teks negosiasi terdiri dari dua, yaitu struktur umum dan struktur kompleks. Shalima, dkk (2014: 36-37) menyatakan bahwa struktur umum teks

negosiasi meliputi tiga hal yang membentuknya, yakni pembukaan, isi, dan penutup. *Pembukaan* berisi tentang salam, pengenalan diri, dan menyampaikan maksud yang ingin disampaikan dalam negosiasi secara garis besar. *Isi* merupakan pokok-pokok yang ingin disampaikan dalam negosiasi. *Penutup* berisi keputusan atau kesepakatan dan juga salam penutup. Struktur kompleks teks negosiasi, yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup. Struktur kompleks ini biasanya untuk teks negosiasi antara penjual dan pembeli. *Orientasi* berupa salam, maksud, dan tujuan mengadakan jual beli. *Permintaan* disampaikan oleh pembeli kepada penjual. *Pemenuhan* merupakan kesepakatan atas produk sesuai dengan kriteria pembeli atau tidak. *Penawaran* adalah negosiasi tentang nilai barang, membuat kesepakatan yang dicapai antara penjual dan pembeli. *Pembelian* merupakan kegiatan di mana barang yang ada pada penjual menjadi hal milik pembeli dengan menukar nilai tertentu. *Penutup* biasanya berupa ucapan terima kasih dan pesan kepuasan.

2.4 Model *Discovery Learning*

Model pembelajaran meliputi sesuatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Meyer (dalam Trianto, 2011: 21) model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2010: 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 144) sintak (pola urutan) dari suatu model pembelajaran menggambarkan keseluruhan alur langkah, menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa, urutan kegiatan-kegiatan, dan tugas-tugas khusus yang perlu dilakukan oleh siswa.

Discovery Learning atau dikenal dengan belajar penemuan dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Jerome Bruner. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian sesuai dengan pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Bruner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri (Trianto, 2011:38)

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), namun peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Hal tersebut searah dengan Suprihatiningrum (2013:242) bahwa melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut.

Discovery Learning menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, pada *Discovery Learning* masalah yang diberikan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dengan mengaplikasikan model *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan penggunaan *Discovery Learning*, ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Penggunaan metode penemuan pembelajaran merupakan salah satu variasi metode mengajar yang membuat siswa aktif dan guru membimbingnya, yang diyakini mampu meningkatkan kesuksesan siswa dan keterampilan pembelajaran lebih baik dari pada metode pembelajaran tradisional. Mengubah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Oemar hamalik menyatakan (dalam Illahi, 2012:30) bahwa *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para siswa dalam memecahkan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan. Dengan kata lain, kemampuan mental intelektual merupakan factor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi, termasuk persoalan belajar yang membuat mereka sering kehilangan semangat ketika mengikuti materi pelajaran.

2.4.1 Langkah-langkah *Discovery Learning*

Langkah-langkah penerapan model *Discovery Learning* meliputi menentukan tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi karakteristik peserta

didik (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), memilih materi pelajaran, menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik, mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret menjadi abstrak, dan melakukan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Illahi (2012:87-88) langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* ada enam tahapan, yaitu *simulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Searah dengan Syah (2004:244) dalam Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan atau PSDMPK-PMP Kemendikbud tahun 2013 dalam mengaplikasikan teknik *Discovery Learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut. 1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan) pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktifitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan. 2. *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah) pada tahap ini

guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yaitu pertanyaan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

3. *Data Collection* (Pengumpulan Data) ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini peserta didik menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, secara tidak disengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki. 4. *Data Processing* (Pengolahan Data) semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

Pengolahan data ini berfungsi sebagai, pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut, peserta didik akan dikenakan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu dikenai pembuktian secara logis. 5. *Verification* (pembuktian) pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, hubungan dengan hasil *data processing*. *Verification* menurut Bruner (dalam Kemendikbud 2013), bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dilihat kembali, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. 6. *Generalization* (Menarik Simpulan Generalisasi) tahap generalisasi/menarik simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik simpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan kegiatan pembelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning*

Pada model *Discovery Learning* terdapat kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan model *Discovery Learning* menurut Badan PSDMPK-PMP (2013:243) yaitu (1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. (2) pengetahuan yang diperoleh melalui teknik ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian. Ingatan dan transfer. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. (3) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik. (4) teknik ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri serta merumuskan hipotesis sendiri. (5) teknik ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Proses belajar meliputi semua aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (6) berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. (7) kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Beberapa kelemahan yang terdapat pada model *Discovery Learning* menurut Badan PSDMPK-PMP (2013:244) yaitu (1) model ini menimbulkan

asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. (2) bagi peserta didik yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau menungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi. (3) model ini tidak efisien untuk mengaar sejumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untu membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. (4) harapan yang terkandung dalam teknik ini dapat berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama. (5) tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru. (6) pengajaran *Discovery Learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedagkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang dikenai perhatian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas (1) pendekatan dan jenis penelitian, (2) rancangan penelitian, (3) data dan sumber data penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) pengumpulan data penelitian, (6) analisis data penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Malang adalah bentuk penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Disebut PTK karena penelitian ini bertujuan untuk mengatasi dan menuntaskan permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMA Negeri 2 Malang. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas berbagai aspek dalam pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Menurut Wiraatmadja (2010:13-17) PTK dapat dilakukan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan yang muncul di dalam kelas. Selain itu, dapat pula digunakan untuk memperbaiki layanan dan kualitas (mutu) pendidikan. Pengupayaan tujuan-tujuan perbaikan tersebut perlu disertai dengan suatu tindakan mendefinisikan permasalahan, mendefinisikan solusi, dan

mengumpulkan semua fakta. Dengan demikian, akan ditemukan gagasan-gagasan baru untuk memperbaiki kekurangan dalam mengatasi segala kesulitan yang terjadi.

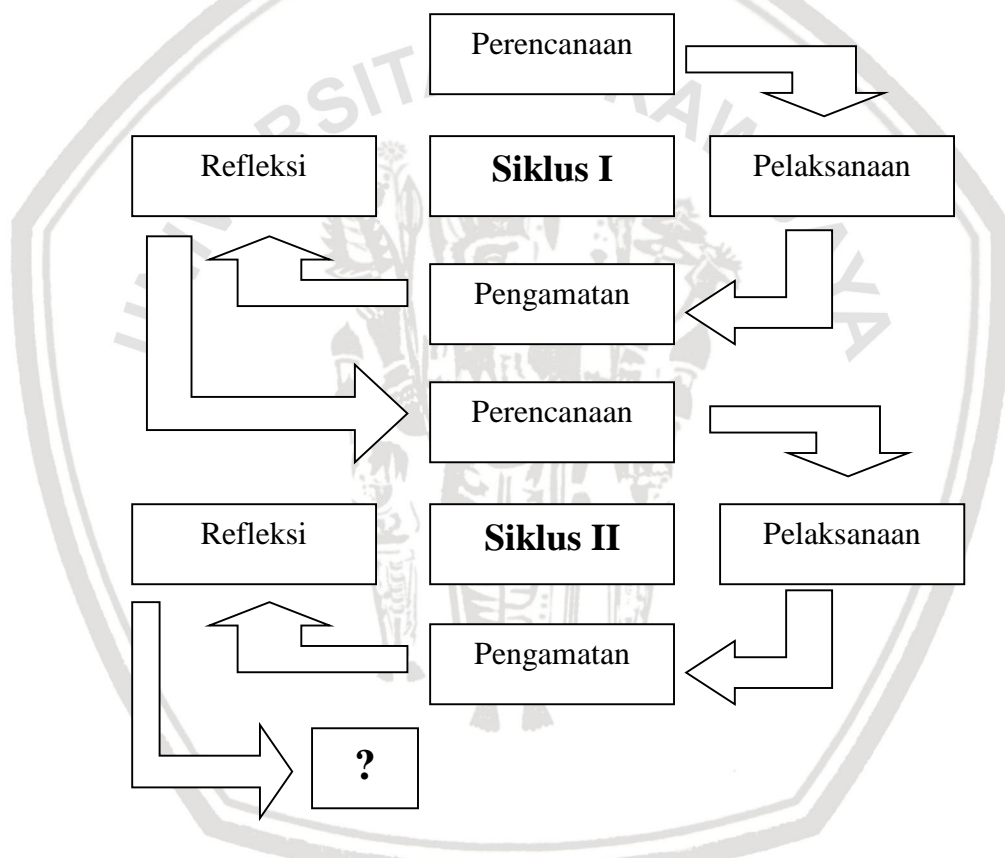
3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dimunculkan dalam sebuah kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2011). Penelitian ini berdasarkan pada permasalahan yang muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Penelitian ini bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

Penelitian tindakan kelas berbentuk spiral yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan tindakan (*observation*), dan refleksi tindakan (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial (Bodgan dan Biklen dalam Madya, 2006:9). Menurut Burns (Madya, 2006:9), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya. Penelitian tindakan melibatkan kolaborasi peneliti, praktisi dan objek yang diteliti.

Dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* siswa klas X SMA Negeri 2 Malang ini memiliki empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika pada refleksi siklus 1 masih belum terdapat peningkatan, penelitian diulang lagi mulai tahap perencanaan lagi dengan berpedoman pada hasil penelitian siklus 1. Berikut bagan alur penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Arikunto, Suharjono, dan Supardi
(2011:16)

Setelah melihat bagan di atas dapat diketahui bahwa tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) harus melalui empat tahap. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang digunakan membentuk sebuah siklus. Disebut siklus, karena satu putaran tahapan atau kegiatan berurutan yang akhirnya kembali pada langkah awal. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan berikut ini.

Tahap perencanaan adalah persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan yaitu (a) wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat guru mengenai model yang digunakan dalam pembelajaran, (b) menyusun RPP, dalam menyusun RPP menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi yang disampaikan dengan penerapan model *discovery learning*, (c) menyiapkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran siswa, (d) menyiapkan instrumen penelitian, yang terdiri dari instrumen pengamatan aktifitas guru dan siswa, (e) Menyiapkan soal tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*, (f) menyiapkan lembar angket tertutup yang diberikan kepada siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran teks negosiasi melalui model *discovery learning*, (g) menyiapkan kriteria penilaian untuk menilai pekerjaan siswa dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*. Penilaian beracuan pada aspek-aspek terkait teks negosiasi, (h) menyiapkan *reward* atau hadiah bagi siswa, agar menunjang semangat belajar siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan menurut Arikunto (2011:18) dalam pelaksanaan tindakan menerapkan isi rancangan tindakan di kelas, maka tindakan-tindakan yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun pada kegiatan perencanaan. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini yaitu menerapkan model *discovery learning* yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan kurikulum 2013 yaitu 5M yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan.

Tahap pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pengamatan menurut Arikunto (2011:19) adalah kegiatan ini dilakukan oleh pengamat pada saat pelaksanaan tindakan sedang dilakukan. Proses pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran sudah menerapkan model *discovery learning* mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai pada kegiatan penutup. Pada tahap pengamatan ini peneliti menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk menilai saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tahap refleksi merupakan tahapan akhir dari setiap siklus. Menurut Arikunto (2011:19) berhubungan dengan mengemukakan kembali atas pembelajaran yang telah dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar mengajar, serta mendiskusikan kekurangan saat proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*

seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, penerapan model *discovery learning* dan juga respon siswa terhadap pembelajaran. Keseluruhan dari hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan dalam perbaikan proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dalam tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan serta dianalisis.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dapat dikatakan bahwa, apabila tidak ada data dan juga sumber data sebuah penelitian tidak pernah ada.

3.3.1 Data Penelitian

Pengertian data menurut Arikunto (2002:107) adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Definisi data memiliki kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi. Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data berupa angka yang terdiri dari hasil observasi dan nilai yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah diterapkan tindakan pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain itu, data diperoleh melalui hasil observasi terhadap pelaksanaan aktivitas siswa dan guru, serta angket yang akan dideskripsikan sebagai bahan tambahan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang mampu menunjukkan asal informasi dan harus didapatkan dari sumber data yang tepat

(Purwanto, 2008:149). Apabila sumber data tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Dalam penelitian ini sumber data adalah seluruh siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang. Jumlah keseluruhan siswa adalah tiga puluh satu siswa. Subjek penelitian ini heterogen apabila dilihat dari kemampuan siswa, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan ada juga siswa yang memiliki kemampuan rendah.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan keterampilan siswa menulis teks negosiasi. Instrumen penelitian menurut Djaali (2007:6) digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang dianggap mempunyai hubungan dan berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, keberhasilan dalam proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan yang diperoleh siswa. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes dan nontes. Berikut penjelasan lebih rinci terkait instrumen tes dan nontes

3.4.1 Tes

Tes merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah, Pengertian tes menurut Arikunto (Iskandarwassid, 2011:179) adalah alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk mendapatkan data dan keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang tepat. Pada penelitian ini, tes diberikan kepada siswa secara individu untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dalam setiap siklus. Peneliti

memberikan tes setiap akhir siklus pada pertemuan kedua untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

3.4.2 Nontes

Pada penelitian ini instrumen nontes yang digunakan meliputi 1) Lembar observasi guru dan siswa, 2) angket. Berikut ini penjabarannya

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati pada saat proses pembelajaran. Pada penelitian ini lembar observasi ditujukan untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga peneliti tinggal mencontreng pada kolom tabel yang tersedia sesuai dengan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.4.2.2 Lembar Angket

Pada instrumen nontes angket ini digunakan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa terhadap model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Menurut Sugiyono (2014:199) angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Lembar angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup, penyebaran angket kepada siswa

dilakukan setelah pelaksanaan siklus berakhir, pada penelitian ini siklus berakhir pada siklus kedua.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini disesuaikan dengan data yang ingin didapatkan oleh peneliti, yaitu data untuk mengetahui peningkatan terhadap hasil yang didapatkan oleh subjek penelitian dalam menulis teks negosiasi yang didapatkan dari hasil tes, observasi, penyebaran angket, dan wawancara. Hal ini akan dijabarkan sebagai berikut :

3.5.1 Tes. Tes dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil atau nilai siswa dalam menulis teks negosiasi dan pemahaman materi siswa setelah penerapan model *discovery learning*. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid (2009:73) tes adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti.

3.5.2 Observasi. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai alat untuk mendapatkan data kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi.

3.5.3 Penyebaran Angket. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui respon atau pendapat siswa terhadap model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Selain untuk mengetahui respon siswa, penyebaran angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*. Lembar angket pada penelitian ini merupakan angket tertutup, penyebaran angket kepada siswa dilakukan setelah pelaksanaan siklus berakhir.

3.5.2 Wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber yang relevan dengan data yang dicari oleh peneliti yaitu guru matapelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Malang. Wawancara dalam penelitian ini berupa tanya jawab, yang dilakukan oleh peneliti sebelum siklus. Peneliti melakukan wawancara pada narasumber setelah tindakan siklus, hal ini memiliki tujuan agar peneliti dan guru mitra mengetahui kesulitan siswa selama diterapkannya model *discovery learning* sehingga peneliti dan guru mitra dapat melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Ketika menganalisis data sebenarnya diwakili oleh kegiatan refleksi putaran penelitian tindakan kelas, karena dengan melakukan refleksi peneliti memiliki wawasan yang autentik yang dapat membantu dalam menafsirkan data penelitian. Perlu diingat apabila dalam menganalisis data hendaknya peneliti tidak subjektif maka sangat perlu berdiskusi dengan teman sejawat ketika melihat data melalui sudut pandang yang berbeda. Dalam menganalisis data kompleks peneliti hendaknya menggunakan teknis analisis kualitatif, salah satu modelnya

adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984, dalam Kunandar, 2012:102). Analisis interaktif tersebut terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

3.6.1 Reduksi data

Merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang terdapat pada catatan lapang terkait hasil tes menyusun teks ulasan, hasil observasi guru dan siswa, serta catatan lapang. Proses reduksi data ini dilakukan penajaman, pemokusan, penyisihan data yang kurang bermakna lalu menata data tersebut sampai mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Beberan (*display*) data

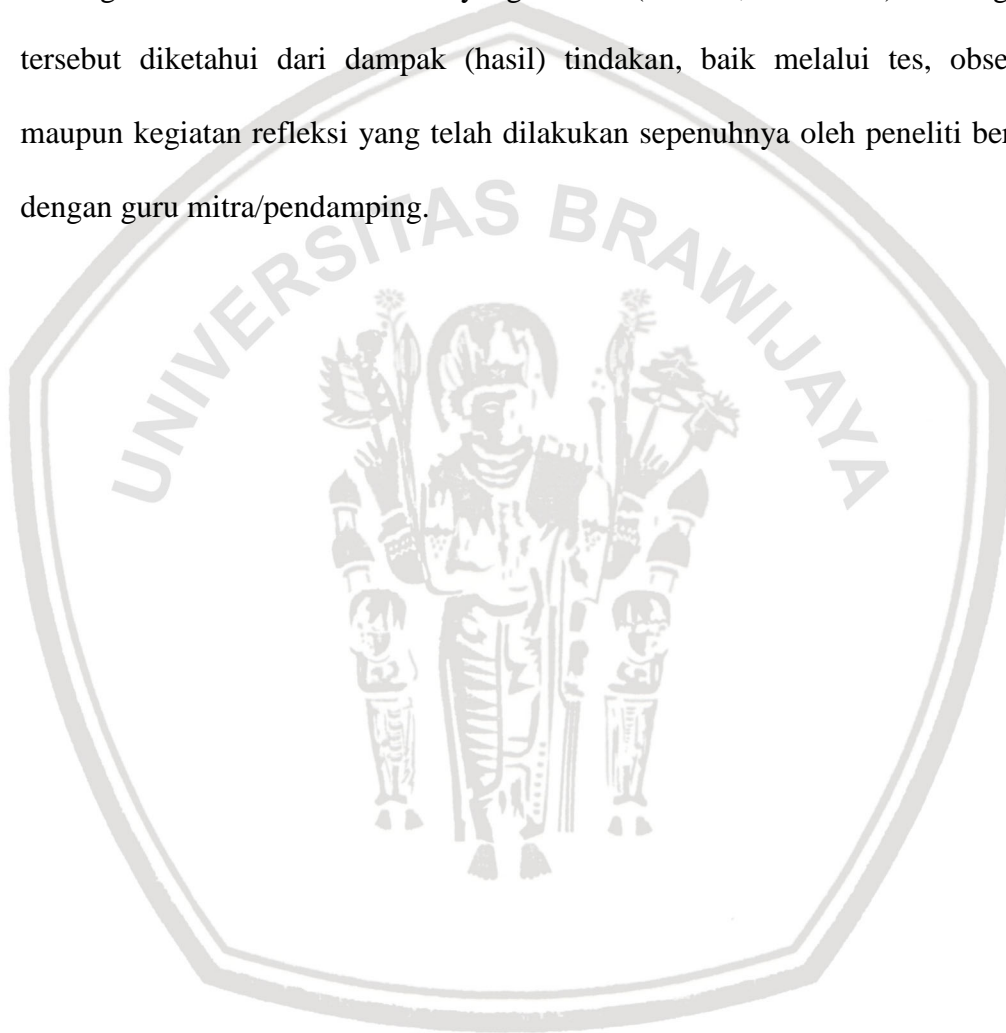
Pembeberan data PTK yang telah direduksi ditata secara rapi disertai dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan.

3.6.3 Penarikan kesimpulan

Dilakukan secara bertahap, dimulai dari kesimpulan sementara yang ditarik dari siklus satu kekesimpulan terevisi pada akhir siklus satu kekesimpulan revisi pada akhir siklus kedua dan seterusnya. Jadi kesimpulan yang pertama sampai dengan kesimpulan terakhir saling berkaitan.

3.7 Indikator Kinerja

Hal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila siswa mendapat nilai sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM 75). Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dapat meningkat minimal 85% siswa yang tuntas (Trianto, 2010:241). Peningkatan tersebut diketahui dari dampak (hasil) tindakan, baik melalui tes, observasi, maupun kegiatan refleksi yang telah dilakukan sepenuhnya oleh peneliti bersama dengan guru mitra/pendamping.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas terkait (1) paparan data dan (2) temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada studi pendahuluan, siklus pertama dan siklus kedua.

4.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, akan dibahas mengenai deskripsi data hasil studi pendahuluan dan deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dengan menggunakan Model *Discovery Learning*. Setiap bagian akan dijelaskan sebagai berikut.

4.1.1 Deskripsi Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan pada hari Senin tanggal 26 September 2017 dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan guru mitra, yaitu Ibu Henny Kristiyanti selaku guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Malang. Wawancara tersebut dilakukan bertejuan untuk mengetahui kesulitan atau masalah yang dialami siswa dalam pelajaran dan hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran. Pada saat wawancara, Ibu Henny mengatakan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi merupakan keterampilan yang masih sulit dipahami oleh siswa dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Nilai yang diperoleh siswa hampir setengah dari jumlah keseluruhan siswa masih di bawah nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Dalam menulis teks negosiasi, siswa masih

kesulitan dalam mengembangkan ide serta solusi yang dimunculkan oleh siswa tidak sesuai dengan teks negosiasi, dari segi isi dalam menulis teks negosiasi masih banyak siswa yang kurang lengkap strukturnya dan dari kebahasaan belum sesuai dengan EYD.

Pada saat pembelajaran, guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menyajikan materi dengan cara menerangkan materi dengan bantuan buku paket dan menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa adanya dukungan media pembelajaran. Hal tersebut juga hal yang mempengaruhi hasil teks menulis teks negosiasi yang dibuat oleh siswa.

Studi pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran menulis teks negosiasi. Dengan demikian, peneliti dapat menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan pada saat pembelajaran siklus I, diantaranya (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk memaparkan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, (2) tes berupa soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi, (3) lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengetahui kelemahan atau permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung, (4) angket yang digunakan untuk mengetahui pendapat atau respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Nilai siswa dalam menulis teks negosiasi yang telah diambil oleh guru pada proses pembelajaran sebelumnya dilakukan dengan cara memberikan tugas

individu membuat teks negosiasi. Hasil nilai studi pendahuluan tersaji dalam bentuk table pada lampiran. Berikut penjabaran nilai yang didapatkan seluruh siswa dalam studi pendahuluan.

Jumlah siswa kelas X IPS 4 adalah 31. Terdapat dua siswa yang mendapat total skor 12 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 60 sehingga siswa ini dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM. Selanjutnya terdapat enam siswa yang mendapat total skor 13 dan dikonversikan menjadi nilai adalah 65 sehingga siswa ini dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM. Selanjutnya terdapat delapan siswa mendapat total skor 14 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 70 sehingga siswa ini dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang mereka dapatkan kurang dari KKM.

Selain itu, terdapat delapan siswa yang mendapatkan total skor 15 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 75, sehingga kedelapan siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang didapatkan mencapai KKM yang ditentukan. Selanjutnya terdapat enam siswa yang mendapatkan total skor 16 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 80, sehingga keenam siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang didapatkan lebih dari KKM yang ditentukan. Terakhir, terdapat satu siswa yang mendapat total skor 17 dan setelah dikonversikan menjadi nilai adalah 85, sehingga siswa tersebut dinyatakan

tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi, karena nilai yang didapatkan lebih dari KKM yang ditentukan.

Total nilai rata-rata kelas adalah 72,09 dan siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM (75) sebanyak 16 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM sebanyak 15 siswa. Berikut adalah presentase nilai siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas. Pertama, presentase siswa yang mendapat nilai 60 adalah 6%. Kedua, presentase siswa yang mendapatkan nilai 65 adalah 19%. Ketiga, presentase siswa yang mendapat nilai 70 adalah 26%. Keempat, presentase siswa yang mendapat 75 adalah 26%. Kelima, presentase siswa yang mendapat nilai 80 adalah 19%. Keenam, presentase siswa yang mendapat nilai 85 adalah 3%.

Berdasarkan presentase nilai yang sudah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi adalah 52%. Sedangkan siswa yang tuntas dalam mengikuti pelajaran menulis teks negosiasi adalah 48%. Berikut hasil nilai dari studi pendahuluan yang disajikan dalam bentuk diagram.

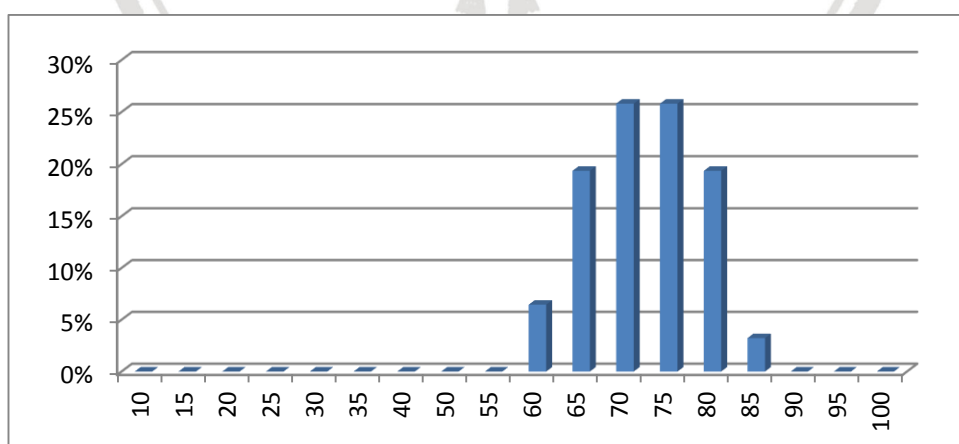


Diagram 1 Penilaian Hasil Studi Pendahuluan Presentase Jumlah Siswa

Berdasarkan keterangan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (75) dan 16 siswa lainnya masih di bawah KKM (75). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi pada kelas X IPS 4 termasuk dalam kategori kurang baik, sehingga perlu dilakukan penelitian tindakan kelas sampai mencapai nilai yang diinginkan. Data presentase penilaian hasil ketuntasan pada studi pendahuluan disajikan dalam diagram berikut.

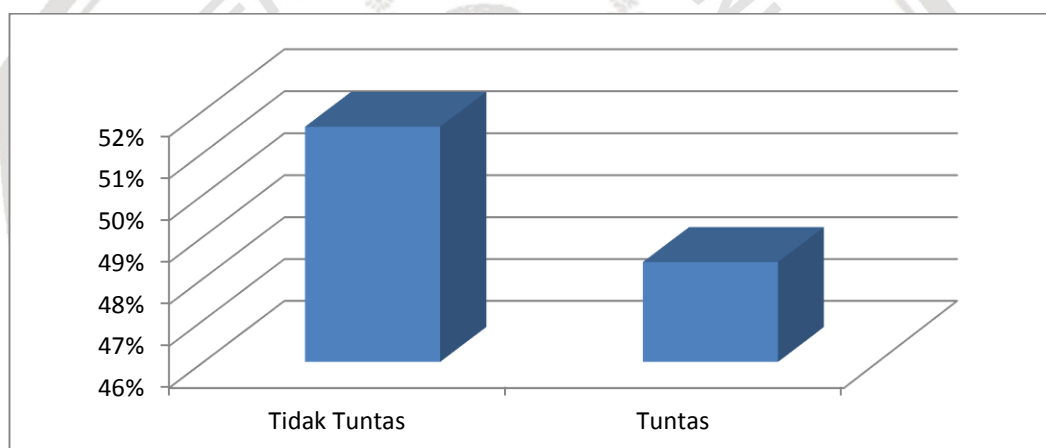


Diagram 2 Nilai Ketuntasan Studi Pendahuluan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang

4.1.2 Rangkuman Hasil Studi Pendahuluan

Pada saat kegiatan studi pendahuluan, telah dilakukan wawancara dengan guru mitra, dengan tujuan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan siswa dalam pembelajaran. Materi yang dianggap sulit bagi siswa dan sering mendapat nilai dibawah KKM adalah materi menulis teks negosiasi. Oleh karena itu, materi menulis teks negosiasi diambil sebagai penelitian ini.

Hasil dari nilai pada saat studi pendauluan diketahui bahwa nilai rata-rata pembelajaran menulis teks negosiasi pada siswa kelas X IPS 4 adalah 72.09. dari keseluruhan siswa, terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 16 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawa KKM. Dari 31 siswa, persentase ketuntasan hanya mencapai 48%. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas mencapai 52%. Persentase tersebut masih kurang dalam pencapaian yang diinginkan yaitu 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang.

4.1.3 Deskripsi Siklus I Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning*

Siklus I merupakan langkah awal penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Pelaksanaan siklus I merupakan langkah awal untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau permasalahan yang timbul pada observasi awal dan kegiatan pembelajaran prasiklus. Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 April 2018 dan 17 April 2018, masing-masing berlangsung dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada siklus I peneliti berepran sebagai pengamat, sedangkan guru mitra (guru Bahasa Indonesia) berperan sebagai pengajar.

4.1.3.1 Deskripsi Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dilaksanakan sebelum tindakan diberikan kepada peserta didik. Tahap perencanaan ini antara lain, mengidentifikasi permasalahan, menyiapkan model *discovery learning* yang akan diterapkan pada pembelajaran

menulis teks negosiasi, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan, siswa kelas X IPS 4 masih banyak yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil yang dicapai siswa adalah 72,09.

Dalam kegiatan ini ditemukan beberapa rencana yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya, sesuai dengan persetujuan guru dan peneliti. Sebelum pembelajaran RPP sudah disusun dan disetujui oleh guru mitra dan peneliti. Peneliti akan berperan sebagai pengamat, sedangkan guru Bahasa Indonesia berperan sebagai pengajar.

4.1.3.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 13 April 2018 pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang. Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus I disesuaikan dengan rencana yang sudah peneliti buat dan sudah disepakati dengan guru mitra dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan dengan permasalahan yang sudah diketahui dari hasil kegiatan wawancara dan studi pendahuluan. Pada kegiatan siklus I ini dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 13 April 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 17 April 2018. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit).

Pada pelaksanaan siklus I guru mitra berperan sebagai pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*, sedangkan peneliti sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa berupa nilai proses dan hasil siswa kelas X IPS 4 dari kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang terlebih dahulu disiapkan oleh peneliti. Penilaian hasil siswa menyusun teks negosiasi berdasarkan pada lembar penilaian siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dan sudah disepakati dengan guru mitra.

Pengisian lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa dilakukan ketika proses pembelajaran dimulai hingga pembelajaran diakhiri. Selain lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga mengisi catatan lapang yang sudah disediakan sebelumnya, pengisian catatan lapang ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang diluar rencana. Penilaian hasil kerja siswa dalam menulis teks ngosiasi melalui model *Discovery learning* dilakukan ketika pelaksanaan siklus 1 Petemuan pertama dan pertemuan kedua selesai dilaksanakan.

Tahap Pendahuluan

Kegiatan membuka pelajaran tersebut meliputi, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru melakukan presensi lalu menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi bagi siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari yaitu menulis teks negosiasi serta sekilas menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui model *Discovery Learning*. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa apabila penting memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pemberian acuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa, serta guru memberi penguatan materi kepada siswa mengenai pemahaman materi yang akan diajarkan.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan doa mendapatkan penilaian baik karena guru mengucapkan salam dengan volume suara yang lantang, kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar mendapatkan penilaian baik, karena guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan ramah dan penuh kasih sayang. Terakhir guru melakukan presensi terhadap siswa mendapatkan penilaian baik, karena guru mempresensi siswa dengan volume suara yang cukup lantang, secara urut dan benar. Pada tahap apersepsi guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan kepada siswa mengenai materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan guru dalam memberikan motivasi terdiri dari lima indikator, kelima mendapatkan penilaian baik kelima indikator tersebut yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang diajarkan terhadap kehidupan sehari, memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru dan memberikan pujian kepada siswa yang memberikan respon pertanyaan dari guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, dan memberikan

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pertama guru menyampaikan materi terkait menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*, dimulai dari guru menjelaskan secara lisan mengenai pengertian teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi tersebut apa saja. Kemudian meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 anak, setelah semua siswa bergabung dengan kelompoknya, guru memutar video dengan tema “kecanduan gadget”, kemudian meminta siswa untuk mengamati, menuliskan permasalahan dan merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah “Kecanduan Gadget” yang terdapat dalam video tersebut. Pada pertemuan hari itu hanya penugasan mengamati, menuliskan permasalahan yang terdapat dalam video yang telah diputarkan oleh guru juga menemukan solusi yang tepat. Lalu dikembangkan menjadi sebuah teks negosiasi pada keseokan harinya.

Dilanjutkan dengan kegiatan menanya, pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan atau tidak, siswa yang mengalami kesulitan aktif bertanya kepada guru, tetapi guru tidak menghampiri bangku yang bertanya tersebut. Guru bertanya kesulitan yang dihadapi siswa, lalu menjawab pertanyaan siswa dari meja guru saja.

Kegiatan mengumpulkan informasi pada tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Pada tahap mengumpulkan informasi ini siswa juga membaca kembali buku paket apabila masih ada penjelasan yang belum dipahami.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan guru, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu guru memberikan intruksi kepada siswa terdiri dari guru menyampaikan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok guru mendapatkan penilaian baik. Kedua guru mengajak siswa untuk mengamati materi, di sini meminta siswa untuk mengamati permasalahan yang terdapat dalam video tersebut juga mendapat penilaian baik. Ketiga, guru melakukan kegiatan tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan video yang telah diputarkan ataupun terkait struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum dipahami. Yang terakhir guru menginstruksikan semua anggota kelompok untuk berdiskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang

tepat, dan juga meminta siswa untuk membuka buku paket pegangan siswa sebagai tambahan mencari informasi. Keduanya mendapatkan penilaian baik.

Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru tidak melakukan kegiatan merefleksi terkait pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dan guru juga menanyakan hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa selama proses belajar mengajar. Pada pertemuan ini juga guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dan juga memberikan kesimpulan, kemudian guru menutup pelajaran dengan menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu guru mengucapkan salam kepada siswa.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada tiga yaitu guru mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi pada siswa, pada indikator tersebut guru mendapatkan penilaian baik. Kemudian guru menanyakan terkait materi pembelajaran, guru mendapatkan penilaian cukup. Indikator yang terakhir pada kegiatan refleksi adalah guru menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran, guru mendapatkan penilaian baik. Kegiatan yang kedua yaitu guru memberikan tindak lanjut, yang hanya terdapat satu indikator yang dinilai yaitu guru meminta siswa siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada di buku paket pegangan siswa, yang mendapatkan penilaian baik. Dan kegiatan yang terakhir

yaitu menutup kegiatan pembelajaran yang terdapat tiga indikator penilaian. Yang pertama bersama siswa guru merangkum materi yang telah dipelajari. Indikator yang kedua guru menyampaikan informasi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan indikator yang terakhir yaitu mengucapkan salam penutup dengan penuh harapan, yang ketiganya mendapatkan penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh dua indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), guru tidak mendapatkan penilaian tersebut maka jika dipresentasikan menjadi 0.00%. Guru memperoleh dua puluh satu kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasikan menjadi 95%, pada kriteria penilaian cukup (C) ada satu skor yang diperoleh guru maka setelah dipresentasikan menjadi 5%. Pada kriteria penilaian kurang (K) guru tidak mendapatkan penilaian tersebut, setelah dipresentasikan menjadi 0.00%.

Dari penjabaran tersebut data presentase kategori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini

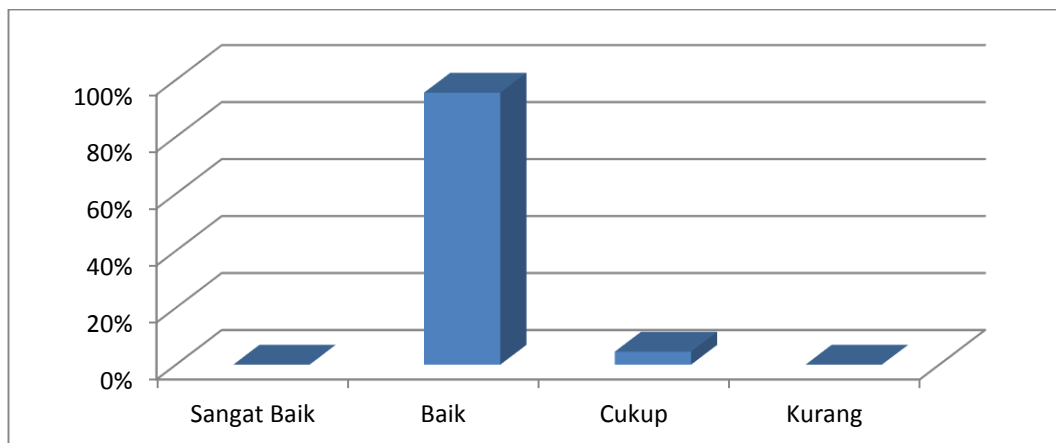


Diagram 3 Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Sementara itu hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* berlangsung. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Pada lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, siswa menjawab salam pembuka dari guru dengan santun dan antusias, siswa merespon dengan baik dan santun guru menanyakan kabar dengan penuh semangat, siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran dan mengacungkan tangan dan menjawab “hadir” ketika namanya dipanggil oleh guru ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik. Pada tahap apersepsi siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa menerima motivasi dari guru mendapatkan penilaian baik dalam indikator siswa mendengarkan dengan saksama ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari dan merespon dengan baik dan penuh semangat, siswa menyimak saat guru memberikan acuan, kemudian siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan yang terakhir siswa mendengarkan ketika guru memberikan penguatan mengenai materi.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan siswa, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu siswa melaksanakan instruksi guru terkait materi yang akan dipelajari. Terdapat dua indikator, pertama yaitu siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, pada indikator ini siswa mendapat penilaian cukup karena beberapa siswa terlihat kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Kedua, membentuk kelompok masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa, pada indikator ini siswa mendapat penilaian cukup. Selanjutnya yaitu siswa melakukan kegiatan mengamati, terdapat satu indikator yaitu siswa mengamati permasalahan yang terdapat dalam video yang diputarkan oleh guru. Pada tahap ini siswa mendapatkan penilaian cukup.

Berikutnya kegiatan siswa melakukan kegiatan menanya siswa mendapatkan nilai baik karena siswa dirasa aktif bertanya kepada guru terkait struktur dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi yang masih belum dipahami. Pada kegiatan berdiskusi terdapat satu indikator yang mana siswa mendapatkan nilai

cukup, indikator yang dinilai yaitu siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada tiga yaitu siswa mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik.

Kedua yaitu siswa melakukan tindakan lanjut dengan mencatat dan mendengarkan guru ketika memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada di buku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini siswa mendapatkan penilaian baik. Ketiga siswa menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya siswa merangkum materi yang dipelajari. Mendengarkan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menjawab salam dari guru dengan santun. Ketiga indikator tersebut siswa mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh dua indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa tidak mendapatkan penilaian tersebut maka jika

dipresentasikan menjadi 0.00%. Siswa memperoleh delapan belas kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasikan menjadi 82%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) ada empat skor yang diperoleh siswa maka setelah dipresentasikan menjadi 18%. Pada kriteria penilaian kurang (K) siswa tidak mendapatkan nilai tersebut, setelah dipresentasikan menjadi 0.00%.

Dari penjabaran tersebut data persentase kategori penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

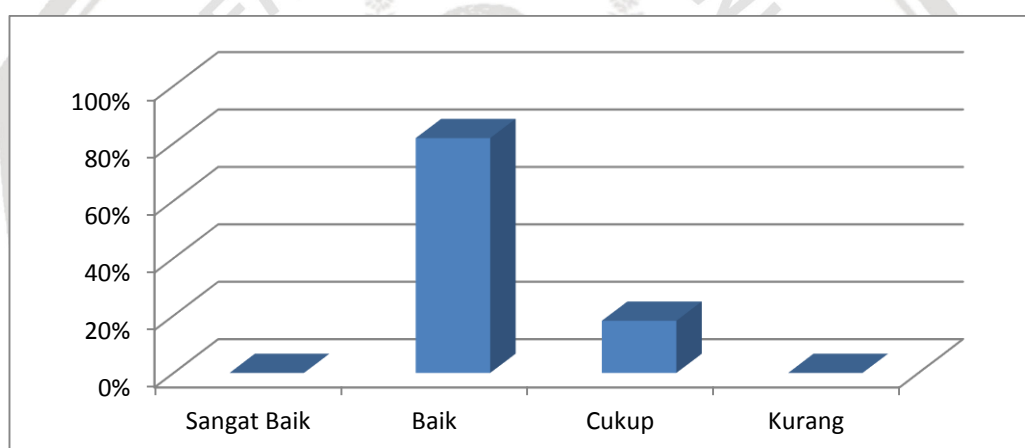


Diagram 4 Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan Kedua

Siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 17 April 2016 di kelas X IPS 4, keseluruhan siswa berjumlah 31 siswa. Pada pertemuan ini siswa menulis teks negosiasi secara individu berdasarkan struktur dan sesuai dengan ciri kebahasaan teks negosiasi berdasarkan perumusan masalah dan solusi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal, guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak semua siswa terlebih dahulu untuk berdoa. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dengan ramah dengan penuh kasih sayang, lalu tidak lupa guru mempresensi siswa terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, guru membuka kembali skemata siswa tentang pengetahuannya menulis teks negosiasi dengan cara menanyakan struktur teks negosiasi dan ciri kebahasaannya, serempak semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan struktur teks negosiasi dengan tepat dan menyebutkan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks negosiasi dengan tepat juga. Selanjutnya yaitu pemberian motivasi. Pada kegiatan pemberian motivasi ini guru menyampaikan informasi betapa pentingnya memahami materi menulis teks negosiasi terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap pemberian acuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sangat penting diketahui siswa. Serta guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan hari itu menulis teks negosiasi, dengan saksama siswa mendengarkan penjelasan guru. Lalu guru memberikan penguatan mengenai menulis teks negosiasi

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan doa mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dengan volume suara yang lantang, kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar

mendapatkan penilaian baik. Terakhir guru melakukan presensi terhadap siswa mendapatkan penilaian baik. Pada tahap apersepsi guru membuka skemata siswa mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan kepada siswa mengenai materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan guru dalam memberikan motivasi terdiri dari lima indikator. Kelimanya mendapatkan penilaian baik, lima indikator tersebut yaitu guru dengan baik menyampaikan kepada siswa pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan, memberikan pujian kepada siswa yang memberikan respon pertanyaan dari guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, dan memberikan penguatan mengenai pemahaman materi yang diajarkan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Sebelum melaksanakan kegiatan 5M guru terlebih dahulu meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok

Kemudian guru menyampaikan intruksinya yaitu meminta siswa untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya kemudian guru membimbing siswa untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan

dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu. Selanjutnya kegiatan tanya jawab, di sini guru memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dari isi video tentang kegiatan negosiasi maupun terkait struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum bisa dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan berkolaborasi, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan. Kemudian siswa yang lain diminta untuk menanggapi pekerjaan teman yang sedang menyampaikan hasil tulisannya.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan guru, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu guru memberikan intruksi kepada siswa untuk bergabung pada kelompoknya yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya, pada indikator ini guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru menyampaikan intruksi kepada siswa untuk segera bergabung bersama kelompoknya dengan sangat baik.

Selanjutnya kegiatan mengamati, guru mendapatkan penilaian baik pada indikator pertama yaitu guru membagikan LKS kepada setiap kelompok. Kedua, membimbing siswa siswa untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya mendapatkan penilaian baik. Terakhir, membimbing siswa untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu. Berikutnya kegiatan guru melakukan kegiatan menanya guru mendapatkan nilai baik karena guru dirasa

sudah mulai aktif bertanya kepada siswa terkait struktur dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Pada kegiatan berkolaborasi guru meminta siswa menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan, dan meminta siswa untuk saling menanggapi pekerjaan temannya, guru mendapatkan penilaian baik.

Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru merefleksi terkait pembelajaran menulis teks negosiasi. Refleksi dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Menanyakan kembali hambatan atau kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan guru yaitu memberikan tindak lanjut, yaitu meminta siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada dibuku paket pegangan siswa. Sebelum menutup pembelajaran pada pertemuan itu, guru tidak lupa untuk bersama-sama dengan siswa guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Menyampaikan informasi yang akan dipejari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru mengucapkan salam tanda pembelajaran bahasa Indonesia telah selesai.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada dua yaitu guru mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi dan menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dua indikator mendapatkan penilaian baik, guru mengulas kembali materi tentang

menulis teks negosiasi pada siswa dan guru menanyakan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Kedua yaitu guru memberikan tindakan lanjut dengan meminta siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada dibuku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini guru mendapatkan penilaian baik. Ketiga guru menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya bersama siswa guru merangkum materi yang telah dipelajari, menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan mengucapkan salam dengan santun. Ketiga indikator tersebut guru mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh dua indikator. Guru memperoleh dua kriteria penilaian sangat baik (SB), jika dipresentasekan menjadi 9%. Pada kriteria penilaian baik (B) guru memperoleh sembilan belas, maka jika dipresentasekan menjadi 86%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) terdapat satu penilaian, maka jika dipresentasekan menjadi 5%. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak ada, setelah dipresentasekan menjadi 0.00%.

Dari penjabaran tersebut data presentase kategori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

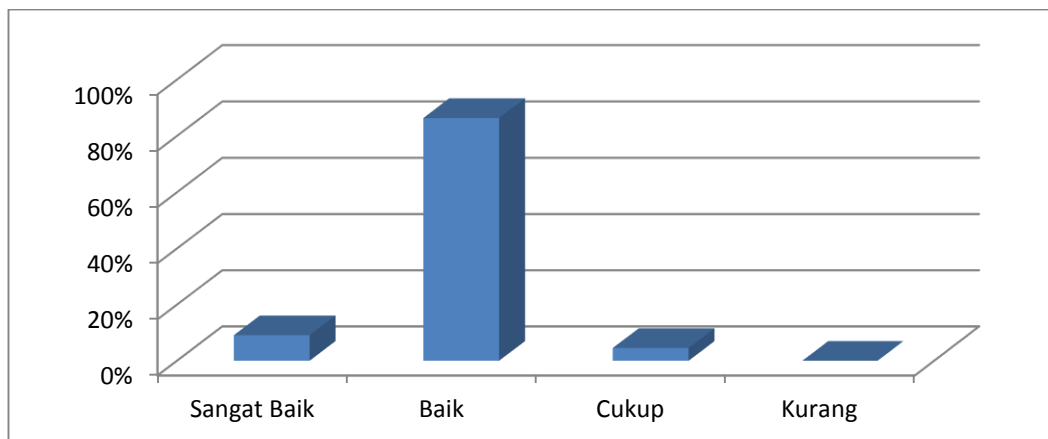


Diagram 5. Penilaian Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan Kedua

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, siswa menjawab salam pembuka dari guru dengan santun, siswa merespon dengan baik dan santun guru menanyakan kabar dengan penuh semangat, siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran siswa mengacungkan tangan dan menjawab “hadir” ketika namanya dipanggil oleh guru ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik, karena pada keseluruhan indikator respon siswa baik dan terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Pada tahap apersepsi siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan secara tepat.

Kegiatan siswa menerima motivasi dari guru yang terdiri dari lima indikator yaitu, pertama siswa mendengarkan dengan saksama ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari. Siswa mendapatkan penilaian cukup karena beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan. Kedua siswa merespon dengan baik dan penuh semangat ketika diberi pujian oleh guru, siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru memuji siswa tidak lupa siswa mengucapkan terima kasih. Ketiga Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan acuan pembelajaran mendapat penilaian baik. Keempat Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mendapat penilaian baik. Siswa mendapat penilaian baik pada indikator kelima yaitu Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru memberikan penguatan mengenai pemahaman materi yang diajarkan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan siswa, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian. Kegiatan inti yang pertama yaitu siswa melaksanakan interaksi guru. Terdapat satu indikator, yaitu diminta bergabung dengan kelompok yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya, Kegiatan yang kedua yaitu siswa melakukan kegiatan mengamati, terdapat dua indikator penilaian, yang pertama siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru dan siswa dibimbing oleh guru untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya. Kedua indikator tersebut mendapatkan

penilaian baik. ini siswa mendapat penilaian baik. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan kegiatan menulis teks negosiasi, terdapat satu indikator yaitu siswa dibimbing oleh guru untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu dan mendapatkan penilaian baik. Kegiatan yang keempat siswa melakukan kegiatan tanya jawab, yang terdapat satu indikator yaitu Siswa menanyakan kepada guru terkait materi dari video maupun struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum bisa dipahami dan mendapatkan nilai baik. Kegiatan terakhir pada kegiatan ini adalah siswa melakukan kegiatan berkolaborasi, yang terdapat dua indikator yaitu Siswa menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan dan siswa saling menanggapi pekerjaan temannya yang mendapat penilaian baik.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada tiga yaitu siswa mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi, bersama guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan hambatan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik. Kedua yaitu siswa melakukan kegiatan tindakan lanjut, Siswa mencatat dan mendengarkan guru ketika guru memberikan tugas membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada di buku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini siswa mendapatkan penilaian baik. Pada kegiatan ketiga yaitu siswa menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya siswa merangkum materi yang telah dipelajari, mendergarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan guru berkaitan

dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan siswa menjawab salam penutup dari guru dengan santun. Ketiga indikator tersebut siswa mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh dua indikator. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB), siswa mendapatkan satu penilaian sangat baik, maka jika dipresentasekan menjadi 4,55 %. Siswa memperoleh dua puluh pada kriteria penilaian baik (B), setelah dipresentasekan menjadi 90,91%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) ada 1 yang diperoleh siswa maka setelah dipresentasekan menjadi 4,55 %. Tidak ada siswa yang mendapat penilaian pada kriteria penilaian kurang (K), setelah dipresentasekan menjadi 0,00 %. Dari penjabaran tersebut data presentase kategori penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

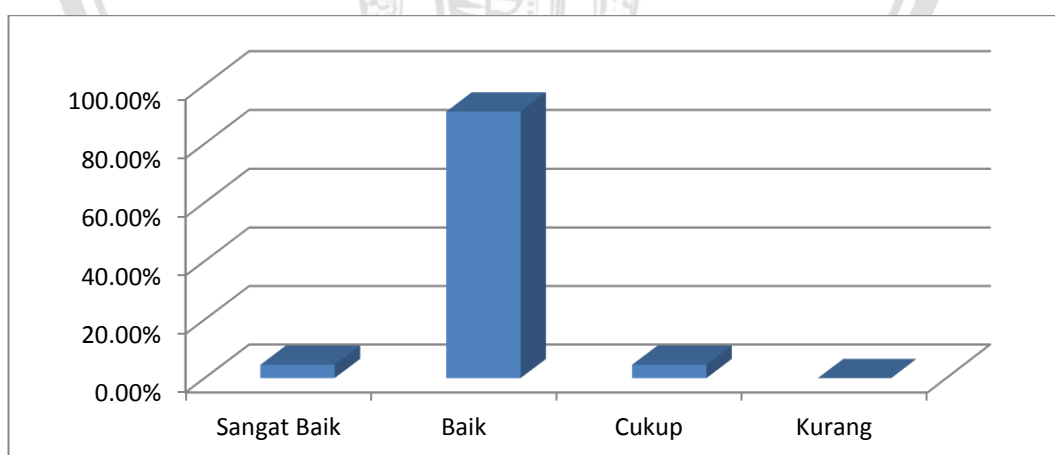


Diagram 6. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan Kedua

4.1.3.3 Deskripsi Observasi Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I dapat dilihat di lembar observasi pada lampiran 4. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pengamatan dijabarkan menjadi sepuluh variable diantaranya, persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, memberikan instruksi terkait materi, mengajak siswa mengamati materi, melakukan kegiatan tanya jawab, mengarahkan siswa untuk berdiskusi, kemampuan melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut, dan menutup pembelajaran.

Terjadi peningkatan nilai hasil yang diperoleh siswa dari nilai studi pendahuluan ke hasil nilai siklus pertama, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target yang diinginkan, diketahui dari hasil nilai siswa pada siklus pertama ini sudah mengalami peningkatan dari nilai studi pendahuluan, namun masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas.

Pada penilaian kegiatan proses pembelajaran guru pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0.00%. Pada kriteria baik mendapat skor dua puluh satu atau 95%, Pada kriteria cukup (C) mendapat skor satu atau 5%. Terakhir, pada kriteria kurang (K) tidak mendapat skor atau 0.00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran guru mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB) mendapat skor dua atau 9%. Pada kriteria penilaian baik (B) mendapat

skor sembilan belas atau 86%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) mendapat skor satu atau 5%. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak mendapat skor atau 0.00%.

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu. Pada kriteria sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0,00%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor delapan belas atau 82%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat skor empat atau 18%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran siswa mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor satu atau 4,55%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor dua puluh atau 90,91%. Pada kriteria cukup (C), mendapat skor satu atau 4,55%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor satu atau 0,00%.

4.1.3.4 Deskripsi Refleksi Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum mencapai target yaitu 75% siswa tuntas nilai KKM. Ada beberapa hal yang perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya, yaitu terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus pertama, yaitu kurang maksimalnya peran guru pada tahap apersepsi dan pemberian motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, selanjutnya saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat masih kurang jelas dan sedikit bingung, mengingat model *Discovery Learning* sebelumnya belum pernah diterapkan. Kegiatan

penutup yang dilakukan guru kurang maksimal terutama pada pertemuan pertama beberapa tahap kegiatan penutup tidak dilaksanakan oleh guru, pada pertemuan kedua ada satu indikator dari kegiatan penutup yaitu guru tidak menanyakan terkait materi pelajaran.

Permasalahan lain yang ditemukan pada siklus pertama ini yaitu beberapa siswa terlihat tidak begitu mendengarkan saat guru menyampaikan materi, justru mereka berbicara dengan temannya. Pada saat mengerjakan tugas pun beberapa siswa yang masih kurang serius ketika mengerjakan tugas menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning*

Pada tahap penutup pada siklus I pertemuan pertama ada kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu pada tahap melakukan refleksi pembelajaran yaitu indikator menanyakan kesimpulan terkait materi pembelajaran yaitu menulis teks negosiasi.

4.1.4 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Penilaian hasil siswa menulis teks negosiasi berdasarkan lembar penilaian yang terdiri dari lima aspek penilaian yaitu, (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) struktur kalimat, (4) penguunaan EYD (huruf capital, tanda hubung, tanda titik, dan tanda koma), (5) pemilihan kata/diksi. Berikut ini merupakan penjabaran penilaian siswa kelas X IPS 4 dalam menulis teks negosiasi pada setiap aspek penilaian

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Penilaian pada pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* adalah kesesuaian isi gagasan dengan pemecahan masalah teks negosiasi.

Berdasarkan aspek penilaian isi gagasan yang dikemukakan dapat diketahui yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik 3 siswa apabila dipersentase menjadi 10%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 sebanyak 22 siswa apabila dipersentase menjadi 71%. Pada kategori cukup dengan perolehan skor 2 sebanyak 6 siswa apabila dipersentase menjadi 19%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada isi gagasan yang dikemukakan untuk kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilaian rincian struktur ulasan siklus I disajikan dalam diagram berikut

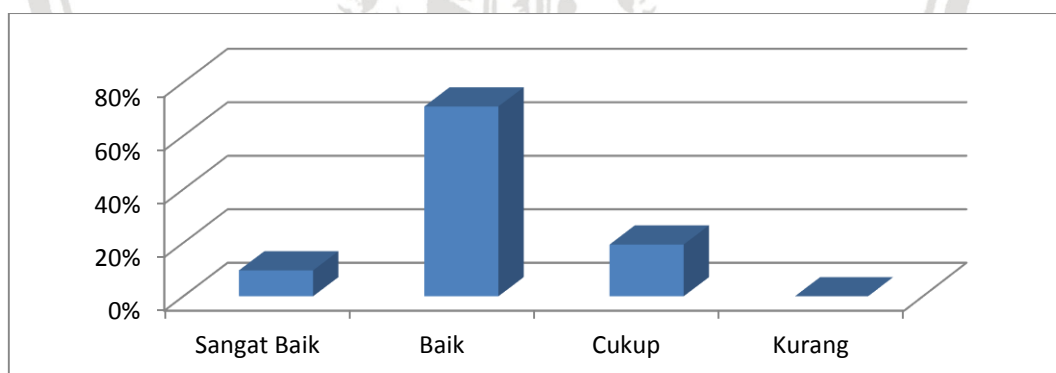


Diagram 7. Nilai Siswa Pada Aspek isi Gagasan yang Dikemukakan Siklus I

2. Organisasi isi

Penilaian pada organisasi ini adalah ketepatan isi dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

Berdasarkan aspek penilaian tersebut dapat diketahui yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik 7 siswa apabila dipersentase menjadi 23%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3, 20 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 65%. Terdapat 4 siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup apabila dipersentase menjadi 13%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kurang tepat dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilaian organisasi isi pada siklus I disajikan dalam diagram berikut

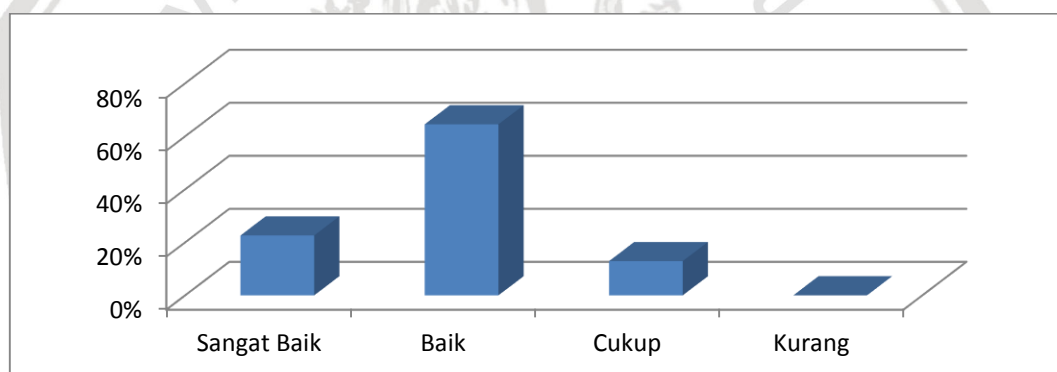


Diagram 8. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Organisasi isi Pada Siklus I

3. Struktur kalimat

Penilaian pada struktur kalimat ini adalah ketepatan penggunaan kalimat dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

Berdasarkan aspek penilaian struktur kalimat diketahui terdapat 2 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik apabila dipersentase menjadi 6%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 terdapat 25 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 81%. Terdapat 4 siswa

yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup apabila dipersentase menjadi 13%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilain penggunaan kata kerja pada siklus I disajikan dalam diagram berikut

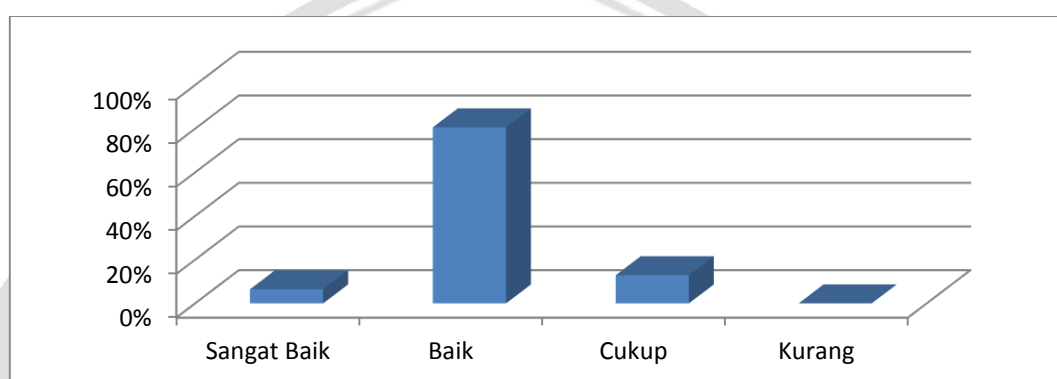


Diagram 9. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan Kata Kerja Pada Siklus I

4. Penguunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan tanda koma)

Penggunaan EYD

Teks negosiasi yang ditulis siswa melalui model *discovery learning* juga dinilai dalam penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) yang benar.

Berdasarkan aspek penilaian penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) diketahui terdapat 2 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik apabila dipersentase menjadi 6%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 terdapat 22 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 71%. Terdapat 7 siswa yang mendapatkan skor 2

dengan kategori cukup apabila dipersentase menjadi 23%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%. Data persentase pada aspek penilaiin penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) pada siklus I disajikan dalam diagram berikut

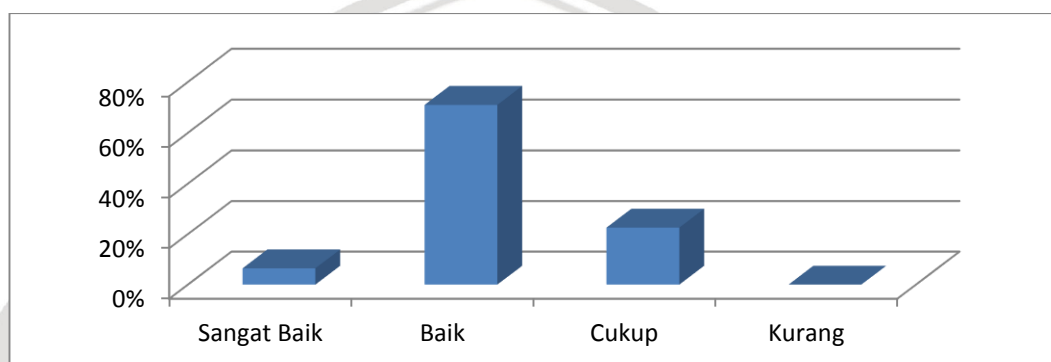


Diagram 10. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan EYD Pada Siklus I

5. Pemilihan kata/diksi

Pemilihan diksi pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X IPS 4 harus menggunakan pilihan kata yang beragam dan sesuai. Penggunaan diksi berpengaruh terhadap teks negosiasi yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan aspek penilaian pemilihan kata/diksi dapat diketahui yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik 3 siswa apabila dipersentase menjadi 10%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 sebanyak 27 siswa apabila dipersentase menjadi 87%. Ada 1 siswa yang mendapatkan skor 2 untuk kategori cukup apabila dipersentase mejadi 3% dan kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilaian pemilihan kata/diksi pada siklus I disajikan dalam diagram berikut

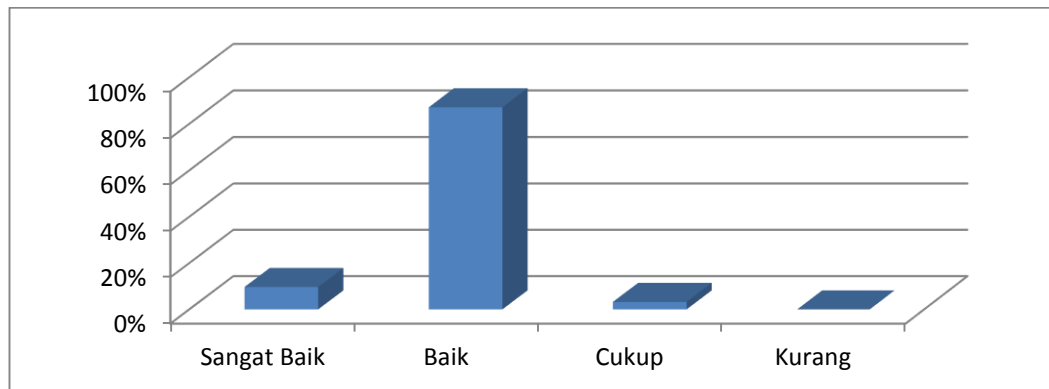


Diagram 11. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pemilihan Kata/Diksi Pada Siklus I

Berdasarkan skor-skor yang diperoleh siswa saat pada setiap aspek penilaian tersebut kemudian dijumlah, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimal, dikalikan 100. Hasilnya siswa akan mendapatkan nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning*.

Nilai KKM di SMA Negeri 2 Malang pada matapelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan nilai KKM tersebut, diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus 1 rata-rata siswa adalah 74%, terdapat 20 siswa (65%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75). Sementara itu terdapat 11 siswa (35%) yang tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu di bawah 75. Nilai siswa tertinggi dari hasil menulis teks negosiasi yang telah dilakukan yaitu nilai 85 diperoleh 2 siswa, nilai 80 diperoleh 6 siswa, nilai 75 diperoleh 10 siswa, nilai 70 diperoleh 11 siswa, nilai 65 diperoleh 2 siswa. Jadi siswa mengalami masalah isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur kalimat, penggunaan EYD (Huruf kapital, Tanda Titik, Tanda Koma, Tanda Seru, Tanda

Tanya, dan Tanda Titik Dua), pemilihan kata. Data persentase penilaian hasil siklus I disajikan dalam diagram berikut.

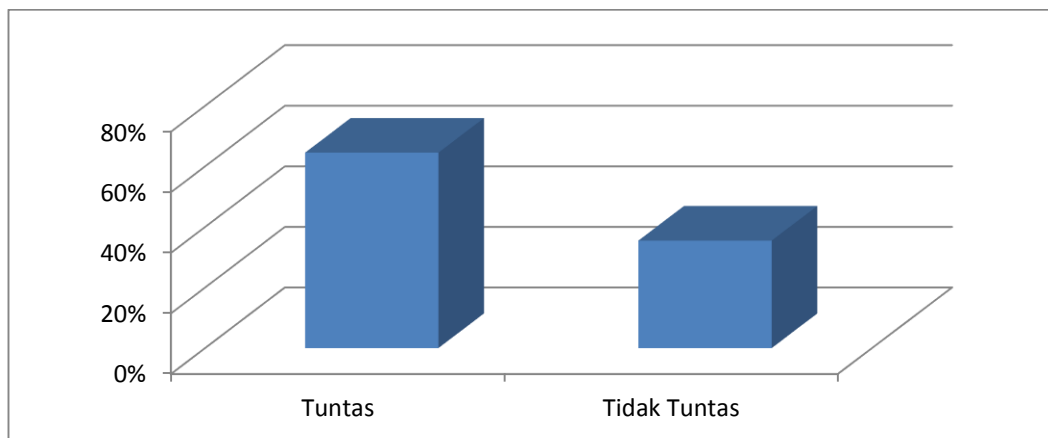


Diagram 12 Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X IPS 4 Negeri 2 Malang

4.1.5 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian guru memutar video dengan tema “kecanduan gadget”, yang kemudian dilanjutkan dengan mengamati permasalahan yang terdapat dalam video tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama kelompok untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Yang akan digunakan sebagai acuan dalam menulis teks negosiasi pada pertemuan selanjutnya

Terjadi peningkatan nilai hasil yang diperoleh siswa dari nilai studi pendahuluan ke hasil nilai siklus pertama, namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target yang diinginkan, diketahui dari hasil nilai siswa pada

siklus pertama ini sudah mengalami peningkatan dari nilai studi pendahuluan, namun masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas. Selain itu terdapat permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus pertama seperti pada tahap apersepsi dan petahap pemberian motivasi guru masih kurang maksimal. Selanjutnya yaitu saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terlihat masih kurang jelas dan sedikit bingung, mengingat model *Discovery Learning* sebelumnya belum pernah diterapkan. Permasalahan lain yang ditemukan pada siklus pertama ini yaitu beberapa siswa yang masih kurang serius ketika mengerjakan tugas menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning*.

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0.00%. Pada kriteria baik mendapat skor dua puluh satu atau 95%, Pada kriteria cukup (C) mendapat skor satu atau 5%. Terakhir, pada kriteria kurang (K) tidak mendapat skor atau 0.00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran guru mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria penilaian sangat baik (SB) mendapat skor dua atau 9%. Pada kriteria penilaian baik (B) mendapat skor sembilan belas atau 86%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) mendapat skor satu atau 5%. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak mendapat skor atau 0.00%.

Data persentase kegiatan proses pembelajaran guru siklus I disajikan dalam diagram berikut.

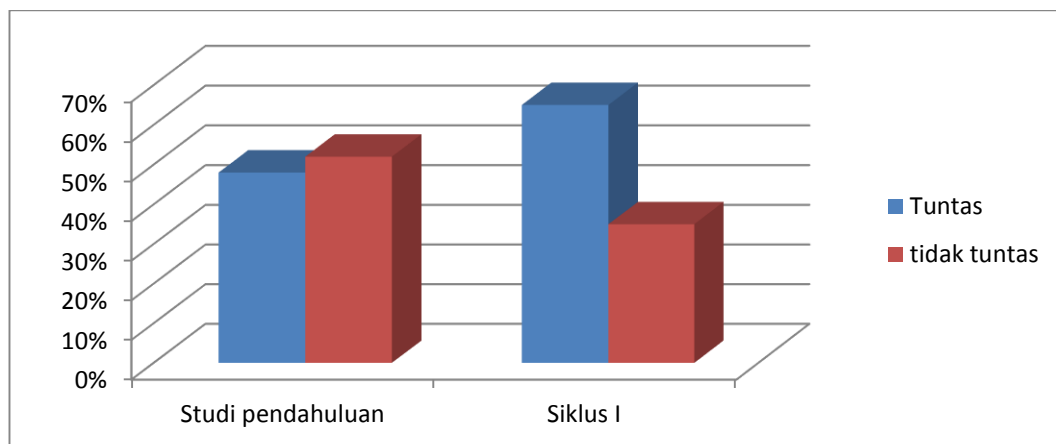


Diagram 13 Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu. Pada kriteria sangat baik (SB), tidak mendapat skor atau 0,00%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor delapan belas atau 82%. Pada kriteria penilaian cukup (C), mendapat skor empat atau 18%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran siswa mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor satu atau 4,55%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor dua puluh atau 90,91%. Pada kriteria cukup (C), mendapat skor satu atau 4,55%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor satu atau 0,00%.

Data persentase kegiatan proses pembelajaran siswa siklus I disajikan dalam diagram berikut.

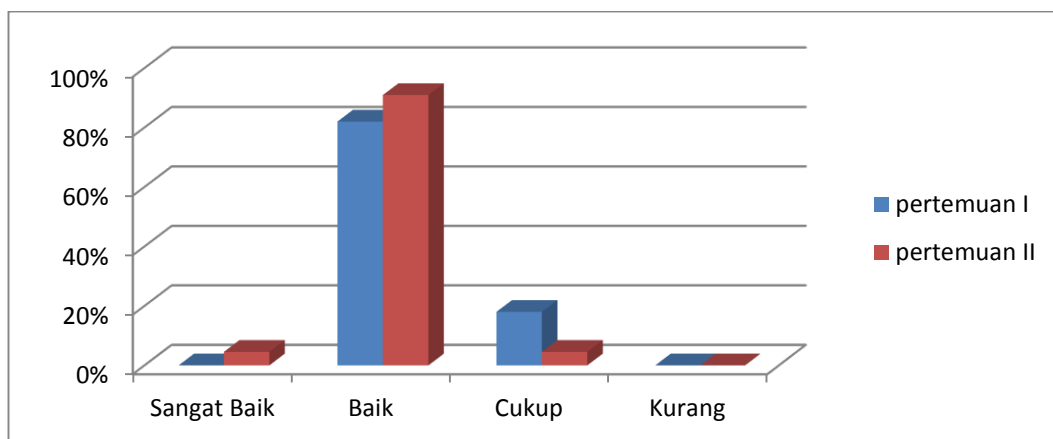


Diagram 14. Rangkuman Penilaian Proses Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Berikutnya yaitu hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* pada siklus pertama. Nilai rata-rata kelas 74,19%, terdapat dua puluh siswa (65%) yang lulus karena mendapatkan nilai sesuai KKM (75). Sementara itu terdapat sebelas siswa (35%) yang tidak lulus karena memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 75. Berikut merupakan presentase penilaian hasil siklus pertama.

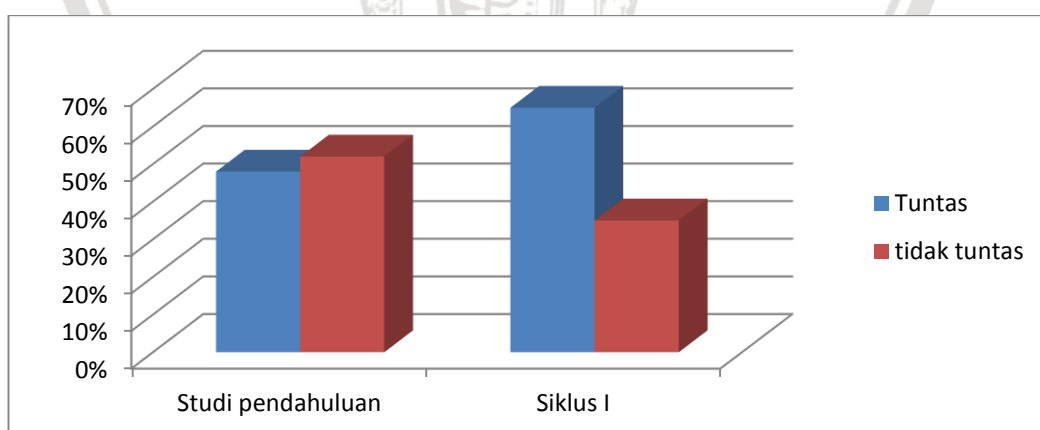


Diagram 15. Rangkuman Nilai Siklus I Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang

Pada siklus pertama ini menunjukkan peningkatan dari hasil penilaian yang diperoleh pada kegiatan studi pendahuluan, tetapi berdasarkan nilai hasil siswa menyusun teks negosiasi pada siklus pertama yang belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa tuntas KKM. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan apabila model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran pada materi menyusun teks negosiasi, karena hasil penilaian pada siklus I menunjukkan peningkatan.

4.1.6 Deskripsi Siklus II Pembelajaran Menulis Teks negosiasi Melalui Model *Discovery Learning*

Siklus II merupakan tindakan perbaikan serta lanjutan pembelajaran pada siklus I, karena pada pembelajaran siklus I target yang diharapkan belum tercapai dengan optimal. Sehingga hal itulah yang melatarbelakangi dilaksanakannya siklus II dengan perencanaan yang lebih optimal agar mampu memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan masing-masing dua jam pelajaran.

4.1.6.1 Deskripsi Perencanaan Siklus II

Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II disesuaikan dengan rencana yang sudah peneliti buat dan sudah disepakati dengan guru mitra dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, tetapi pada siklus II ini terdapat perbaikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks

negosiasi lebih meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Pada kegiatan siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malang pada siswa kelas X IPS 4. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 20 April 2018, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 24 April 2018. Setiap pertemuan masing-masing berlangsung dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x45 menit).

4.1.6.2 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan siklus II guru Bahasa Indonesia berperan sebagai pengajar yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*, sedangkan posisi peneliti sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*. Proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa berupa nilai proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran menyusun teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang terlebih dahulu disiapkan oleh penelitian. Penilaian hasil siswa menyusun teks negosiasi berdasarkan pada lembar penilaian siswa yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya dan sudah disepakati dengan guru mitra.

Pengisian lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa dilakukan ketika proses pembelajaran dimulai hingga pembelajaran diakhiri.

Selain lembar observasi untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran, peneliti yang bertindak sebagai pengamat juga mengisi catatan lapang yang sudah disediakan sebelumnya, pengisian catatan lapang ini bertujuan untuk mencatat hal-hal yang diluar rencana. Penilaian hasil kerja siswa dalam menyusun teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* dilakukan ketika pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua selesai dilaksanakan.

Proses pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan pertama hampir sama dengan proses pelaksanaan siklus I. Perbedaan siklus I dan siklus II adalah tema yang diberikan untuk tugas menulis teks negosiasi. Sedangkan untuk langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siswa akan diperlihatkan sebuah video dengan tema jual-beli, kemudian dari video tersebut siswa akan menentukan permasalahan yang terdapat dalam video dan menemukan solusi yang tepat secara individu. Jika pada siklus pertama kegiatan menentukan permasalahan dan solusi dilakukan secara berkelompok, pada siklus kedua ini siswa melakukannya secara individu.

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal, guru membuka pelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru melakukan presensi lalu menanyakan kabar siswa. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi bagi siswa terkait pelajaran yang akan dipelajari yaitu menulis teks negosiasi serta sekilas menjelaskan langkah-langkah pembelajaran melalui model *Discovery Learning*. Guru juga memberikan

motivasi kepada siswa apabila penting memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pemberian acuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kepada siswa, serta guru memberi penguatan materi kepada siswa mengenai pemahaman materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya guru menyampaikan informasi betapa pentingnya memahami materi menulis teks negosiasi terhadap kehidupan sehari-hari siswa. Dengan seksama siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru, tetapi ada siswa yang mengacuhkkan informasi tersebut. Siswa itu justru mengobrol sendiri tetapi tidak sampai mengganggu teman-temannya yang berkonsentrasi mendengarkan pemberian motivasi dari guru sehingga suasana kelas masih kondusif.

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan doa mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dengan volume suara yang lantang, kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar mendapatkan penilaian baik, karena guru menyapa dan menanyakan kabar siswa dengan ramah dan penuh kasih sayang. Terakhir guru melakukan presensi terhadap siswa mendapatkan penilaian baik, karena guru mempresensi siswa dengan volume suara yang cukup lantang, secara urut dan benar. Pada tahap apersepsi guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan kepada siswa mengenai materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan guru dalam memberikan motivasi terdiri dari lima indikator, kelima mendapatkan penilaian baik kelima indikator tersebut yaitu guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang diajarkan terhadap kehidupan sehari, memberikan pujian kepada siswa yang telah merespon pertanyaan guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, dan memberikan penguatan mengenai pemahaman materi yang diajarkan.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pertama guru menyampaikan materi terkait menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*, dimulai dari guru menjelaskan secara lisan mengenai pengertian teks negosiasi, struktur teks negosiasi, dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi tersebut apa saja. Kemudian guru memutar video dengan tema “jual-beli”, kemudian meminta siswa untuk mengamati, menuliskan permasalahan dan merancang solusi yang tepat untuk mengatasi masalah “jual-beli” yang terdapat dalam video tersebut bersama teman sebangunnya. Pada pertemuan hari itu hanya penugasan mengamati, menuliskan permasalahan yang terdapat dalam video yang telah diputar oleh guru juga menemukan solusi yang tepat. Lalu dikembangkan menjadi sebuah teks negosiasi pada keseokan harinya.

Dilanjutkan dengan kegiatan menanya, pada kegiatan ini guru bertanya kepada siswa apakah ada kesulitan atau tidak, siswa yang mengalami kesulitan aktif bertanya kepada guru, tetapi guru tidak menghampiri bangku yang bertanya tersebut. Guru bertanya kesulitan yang dihadapi siswa, lalu menjawab pertanyaan siswa dari meja guru saja.

Kegiatan mengumpulkan informasi pada tahap ini siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Pada tahap mengumpulkan informasi ini siswa juga membaca kembali buku paket apabila masih ada penjelasan yang belum dipahami.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan guru, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu guru memberikan intruksi kepada siswa terdiri dari guru menyampaikan materi dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok guru mendapatkan penilaian baik. Kedua guru mengajak siswa untuk mengamati materi, di sini meminta siswa untuk mengamati permasalahan yang terdapat dalam video tersebut juga mendapat penilaian baik. Ketiga, guru melakukan kegiatan tanya jawab, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan video yang telah diputarkan ataupun terkait struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum dipahami. Yang terakhir guru menginstruksikan semua anggota kelompok untuk berdiskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang

tepat, dan juga meminta siswa untuk membuka buku paket pegangan siswa sebagai tambahan mencari informasi. Keduanya mendapatkan penilaian baik.

Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru tidak melakukan kegiatan merefleksi terkait pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, dan guru juga menanyakan hambatan atau kendala yang dialami oleh siswa selama proses belajar mengajar. Pada pertemuan ini juga guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dan juga memberikan kesimpulan, kemudian guru menutup pelajaran dengan menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu guru mengucapkan salam kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini persentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh satu indikator. Guru memperoleh tiga kriteria penilaian sangat baik (SB), jika dipersentasekan menjadi 14%. Pada kriteria penilaian baik (B) guru memperoleh delapan belas penilaian, maka jika dipersentasekan menjadi 86 %, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) tidak ada, maka jika dipersentasekan menjadi 0,00 %. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak ada, setelah dipersentasekan menjadi 0,00 %.

Dari penjabaran tersebut data persentase kategori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini

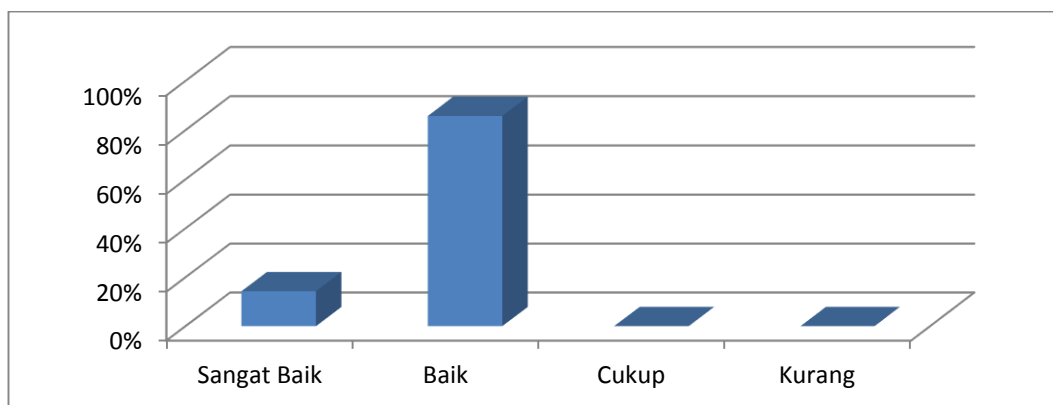


Diagram 16. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Sementara itu hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* berlangsung. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dapat dilihat pada lembar observasi siswa.

Pada lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, siswa menjawab salam pembuka dari guru dengan santun dan antusias, siswa merespon dengan baik dan santun guru menanyakan kabar dengan penuh semangat, siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran dan mengacungkan tangan dan menjawab “hadir” ketika namanya dipanggil oleh guru ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik. Pada tahap apersepsi siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa menerima motivasi dari guru mendapatkan penilaian baik dalam indikator siswa mendengarkan dengan saksama ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang diajarkan terhadap kehidupan sehari-hari dan merespon dengan baik dan penuh semangat, siswa menyimak saat guru memberikan acuan, kemudian siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan yang terakhir siswa mendengarkan ketika guru memberikan penguatan mengenai materi.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan siswa, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu siswa melaksanakan instruksi guru terkait materi yang akan dipelajari. Terdapat dua indikator, pertama yaitu siswa memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, pada indikator ini siswa mendapat penilaian baik karena beberapa siswa terlihat kurang begitu memperhatikan penjelasan guru. Kedua, membentuk kelompok masing-masing terdiri dari empat sampai lima siswa, pada indikator ini siswa mendapat penilaian baik. Selanjutnya yaitu siswa melakukan kegiatan mengamati, terdapat satu indikator yaitu siswa mengamati permasalahan yang terdapat dalam video yang diputarkan oleh guru. Pada tahap ini siswa mendapatkan penilaian baik.

Berikutnya kegiatan siswa melakukan kegiatan menanya siswa mendapatkan nilai baik karena siswa dirasa aktif bertanya kepada guru terkait struktur dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi yang masih belum dipahami. Pada kegiatan berdiskusi terdapat satu indikator yang mana siswa mendapatkan nilai

cukup, indikator yang dinilai yaitu siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada tiga yaitu siswa mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran, ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik.

Kedua yaitu siswa melakukan tindakan lanjut dengan mencatat dan mendengarkan guru ketika memberikan tugas kepada siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada di buku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini siswa mendapatkan penilaian baik. Ketiga siswa menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya siswa merangkum materi yang dipelajari. Mendengarkan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan menjawab salam dari guru dengan santun. Ketiga indikator tersebut siswa mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh satu indikator. Siswa memperoleh tiga kriteria penilaian sangat baik (SB), jika dipresentasikan menjadi

14 %. Pada kriteria penilaian baik (B) siswa memperoleh delapan belas, maka jika dipresentasikan menjadi 86 %, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) tidak ada, maka jika dipresentasikan menjadi 0,00 %. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak ada, setelah dipresentasikan menjadi 0,00 %.

Dari penjabaran tersebut data persentase kategori penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama disajikan dalam diagram berikut ini.

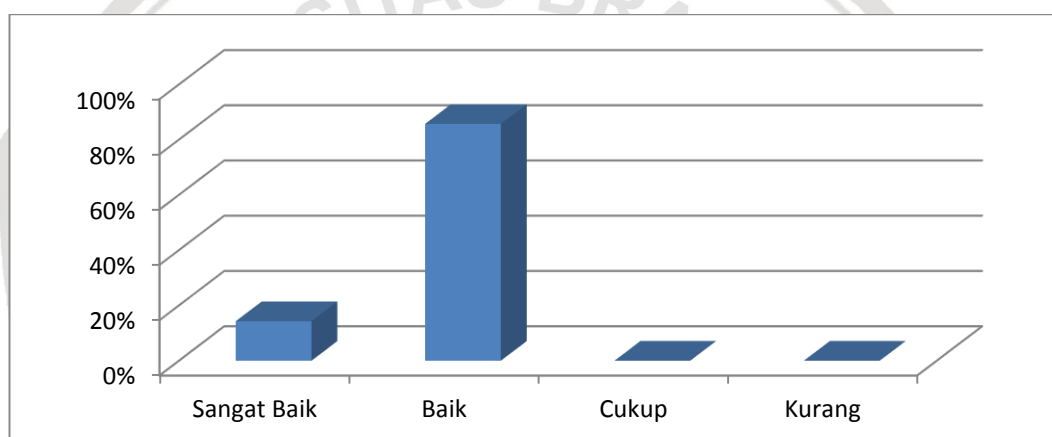


Diagram 17. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini siswa menulis teks negosiasi secara individu berdasarkan struktur dan sesuai dengan ciri kebahasaan teks negosiasi berdasarkan perumusan masalah dan solusi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Tahap Pendahuluan

Pada tahap awal, guru membuka pelajaran diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak semua siswa terlebih dahulu untuk berdoa.

Kemudian guru menanyakan kabar siswa dengan ramah dengan penuh kasih sayang, lalu tidak lupa guru mempresensi siswa terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi, guru membuka kembali skemata siswa tentang pengetahuannya menulis teks negosiasi dengan cara menanyakan struktur teks negosiasi dan ciri kebahasaannya, serempak semua siswa menjawab pertanyaan guru dengan menyebutkan struktur teks negosiasi dengan tepat dan menyebutkan ciri kebahasaan yang terdapat pada teks negosiasi dengan tepat juga. Selanjutnya yaitu pemberian motivasi. Pada kegiatan pemberian motivasi ini guru menyampaikan informasi betapa pentingnya memahami materi menulis teks negosiasi terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Pada tahap pemberian acuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang sangat penting diketahui siswa. Serta guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan hari itu menulis teks negosiasi, dengan saksama siswa mendengarkan penjelasan guru. Lalu guru memberikan penguatan mengenai menulis teks negosiasi

Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan doa mendapatkan penilaian sangat baik karena guru mengucapkan salam dengan volume suara yang lantang, kemudian guru menyapa dan menanyakan kabar mendapatkan penilaian baik. Terakhir guru melakukan presensi terhadap siswa mendapatkan penilaian baik. Pada tahap apersepsi guru membuka skemata siswa mendapatkan penilaian baik karena guru sudah menanyakan kepada siswa mengenai materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan.

Kegiatan guru dalam memberikan motivasi terdiri dari lima indikator. Kelimanya mendapatkan penilaian baik, lima indikator tersebut yaitu guru dengan baik menyampaikan kepada siswa pentingnya memahami materi yang akan diajarkan terhadap kehidupan, memberikan pujian kepada siswa yang memberikan respon pertanyaan dari guru, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, dan memberikan penguatan mengenai pemahaman materi yang diajarkan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya.

Tahap Inti

Pada tahap inti, terdapat kegiatan-kegiatan sesuai dengan pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013, yaitu 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Sebelum melaksanakan kegiatan 5M guru terlebih dahulu meminta siswa untuk berkelompok dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa

Kemudian guru menyampaikan intruksinya yaitu meminta siswa untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya kemudian guru membimbing siswa untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu. Selanjutnya kegiatan tanya jawab, di sini guru memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dari isi video tentang kegiatan

negosiasi maupun terkait struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum bisa dipahami.

Selanjutnya pada kegiatan berkolaborasi, guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan. Kemudian siswa yang lain diminta untuk menanggapi pekerjaan teman yang sedang menyampaikan hasil tulisannya.

Pada kegiatan inti terdapat empat kegiatan guru, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian masing-masing. Kegiatan inti yang pertama yaitu guru memberikan intruksi kepada siswa untuk bergabung pada kelompoknya yang sudah dibagi pada pertemuan sebelumnya, pada indikator ini guru mendapatkan penilaian sangat baik karena guru menyampaikan intruksi kepada siswa untuk segera bergabung bersama kelompoknya dengan sangat baik.

Selanjutnya kegiatan mengamati, guru mendapatkan penilaian baik pada indikator pertama yaitu guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Kedua, membimbing siswa untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya mendapatkan penilaian baik. Terakhir, membimbing siswa untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu. Berikutnya kegiatan guru melakukan kegiatan menanya guru mendapatkan nilai baik karena guru dirasa sudah mulai aktif bertanya kepada siswa terkait struktur dan ciri kebahasaan dari teks negosiasi atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Pada kegiatan berkolaborasi guru meminta siswa menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan, dan meminta siswa untuk saling menanggapi pekerjaan temannya, guru mendapatkan penilaian baik.

Tahap Penutup

Pada kegiatan ini, guru merefleksi terkait pembelajaran menulis teks negosiasi. Refleksi dilakukan guru pada akhir proses pembelajaran dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan. Menanyakan kembali hambatan atau kendala yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kegiatan guru yaitu memberikan tindak lanjut, yaitu meminta siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada dibuku paket pegangan siswa. Sebelum menutup pembelajaran pada pertemuan itu, guru tidak lupa untuk bersama-sama dengan siswa guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan tersebut. Menyampaikan informasi yang akan dipejari pada pertemuan berikutnya, kemudian guru mengucapkan salam tanda pembelajaran bahasa Indonesia telah selesai.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada dua yaitu guru mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi dan menanyakan hambatan atau kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Dua indikator mendapatkan penilaian baik, guru mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi pada siswa dan guru menanyakan hambatan atau kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

Kedua yaitu guru memberikan tindakan lanjut dengan meminta siswa untuk membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada dibuku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini guru mendapatkan penilaian baik. Ketiga guru menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya bersama siswa guru merangkum materi yang telah dipelajari, menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan mengucapkan salam dengan santun. Ketiga indikator tersebut guru mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini peresentase penilaian guru yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh satu indikator. Guru memperoleh 5 kriteria penilaian sangat baik (SB), jika dipresentasikan menjadi 24%. Pada kriteria penilaian baik (B) guru memperoleh enam belas, maka jika dipresentasikan menjadi 76%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) tidak ada, maka jika dipresentasikan menjadi 0,00%. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak ada, apabila dipresentasikan menjadi 0,00%.

Dari penjabaran tersebut data prsentase kategori penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini

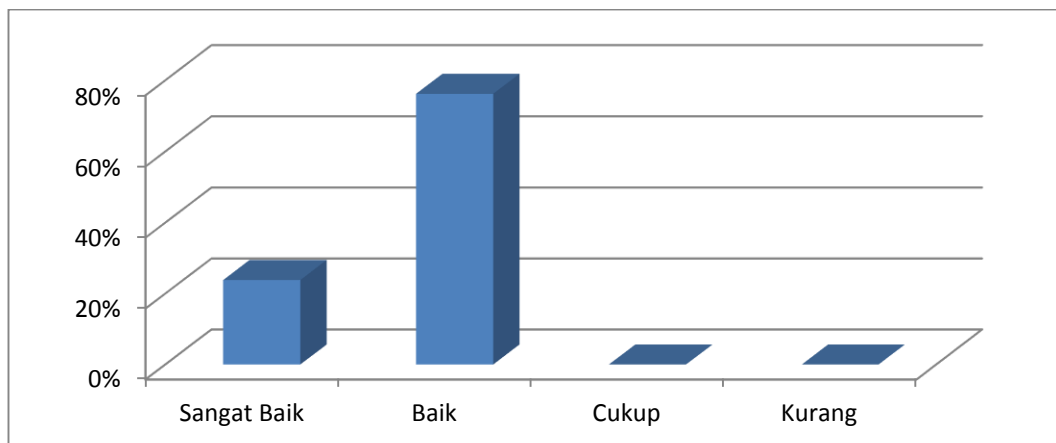


Diagram 18. Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Sementara itu, hasil aktivitas pengamatan yang dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*. Pada lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu membuka pelajaran terdapat tiga indikator yaitu, siswa menjawab salam pembuka dari guru dengan santun, siswa merespon dengan baik dan santun guru menanyakan kabar dengan penuh semangat, siswa tenang saat guru melakukan presensi kehadiran siswa mengacungkan tangan dan menjawab “hadir” ketika namanya dipanggil oleh guru ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik, karena pada keseluruhan indikator respon siswa baik dan terlihat semangat mengikuti pembelajaran. Pada tahap apersepsi siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru bertanya kepada siswa mengenai materi teks negosiasi siswa mampu menjawab pertanyaan guru terkait materi teks negosiasi meliputi struktur dan ciri kebahasaan secara tepat.

Kegiatan siswa menerima motivasi dari guru yang terdiri dari lima indikator yaitu, pertama siswa mendengarkan dengan saksama ketika guru menyampaikan informasi kepada siswa tentang pentingnya memahami materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari. Siswa mendapatkan penilaian cukup karena beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan. Kedua siswa merespon dengan baik dan penuh semangat ketika diberi pujian oleh guru, siswa mendapatkan penilaian baik karena ketika guru memuji siswa tidak lupa siswa mengucapkan terima kasih. Ketiga Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan acuan pembelajaran mendapat penilaian baik. Keempat Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dan mendapat penilaian baik. Siswa mendapat penilaian baik pada indikator kelima yaitu Siswa mendengarkan dengan penuh antusias ketika guru memberikan penguatan mengenai pemahaman materi yang diajarkan dan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya

Pada kegiatan inti terdapat lima kegiatan siswa, yang masing-masing kegiatan terdiri dari beberapa indikator penilaian. Kegiatan inti yang pertama yaitu siswa melaksanakan interaksi guru. Terdapat satu indikator, yaitu diminta berelompok dengan teman satu bangku, Kegiatan yang kedua yaitu siswa melakukan kegiatan mengamati, terdapat dua indikator penilaian, yang pertama siswa menerima LKS yang diberikan oleh guru dan siswa dibimbing oleh guru untuk membaca wacana dalam LKS yang berkaitan dengan pertemuan sebelumnya. Kedua indikator tersebut mendapatkan penilaian baik. ini siswa mendapat

penilaian baik. Kegiatan selanjutnya siswa melakukan kegiatan menulis teks negosiasi, terdapat satu indikator yaitu siswa dibimbing oleh guru untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan sebelumnya secara individu dan mendapatkan penilaian baik. Kegiatan yang keempat siswa melakukan kegiatan tanya jawab, yang terdapat satu indikator yaitu Siswa menanyakan kepada guru terkait materi dari video maupun struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum bisa dipahami dan mendapatkan nilai baik. Kegiatan terakhir pada kegiatan inti adalah siswa melakukan kegiatan berkolaborasi, yang terdapat dua indikator yaitu Siswa menyampaikan hasil menulis teks negosiasi yang telah dibuat secara lisan dan siswa saling menanggapi pekerjaan temannya yang mendapat penilaian baik.

Pada tahap penutup terdapat tiga kegiatan, pertama yaitu siswa melakukan refleksi pembelajaran, indikator yang dinilai ada tiga yaitu siswa mengulas kembali materi tentang menulis teks negosiasi, bersama guru siswa menyimpulkan materi pembelajaran menulis teks negosiasi, siswa menyampaikan hambatan atau kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Ketiga indikator tersebut siswa mendapatkan penilaian baik. Kedua yaitu siswa melakukan kegiatan tindakan lanjut, Siswa mencatat dan mendengarkan guru ketika guru memberikan tugas membaca kembali dan mencermati teks negosiasi yang ada di buku paket pegangan siswa, pada kegiatan ini siswa mendapatkan penilaian baik. Pada kegiatan ketiga yaitu siswa menutup pembelajaran terdapat tiga indikator diantaranya siswa merangkum materi yang telah dipelajari, mendergarkan dan memperhatikan informasi yang disampaikan guru berkaitan

dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan siswa menjawab salam penutup dari guru dengan santun. Ketiga indikator tersebut siswa mendapat penilaian baik.

Berdasarkan pemaparan hasil tersebut berikut ini presentase penilaian yang diperoleh peneliti yang bertindak sebagai observer. Dari tiga tahapan tersebut berdasarkan sepuluh kegiatan dan dua puluh satu indikator. Siswa memperoleh empat kriteria penilaian sangat baik (SB), jika dipersentasekan menjadi 29%. Pada kriteria penilaian baik (B) siswa memperoleh lima belas, maka jika dipersentasekan menjadi 71%, kemudian pada kriteria penilaian cukup (C) tidak ada, maka jika dipersentasekan menjadi 0,00%. Pada kriteria penilaian kurang (K) tidak ada, apabila dipersentasekan menjadi 0,00%.

Dari penjabaran tersebut data presentase kategori penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua disajikan dalam diagram berikut ini.

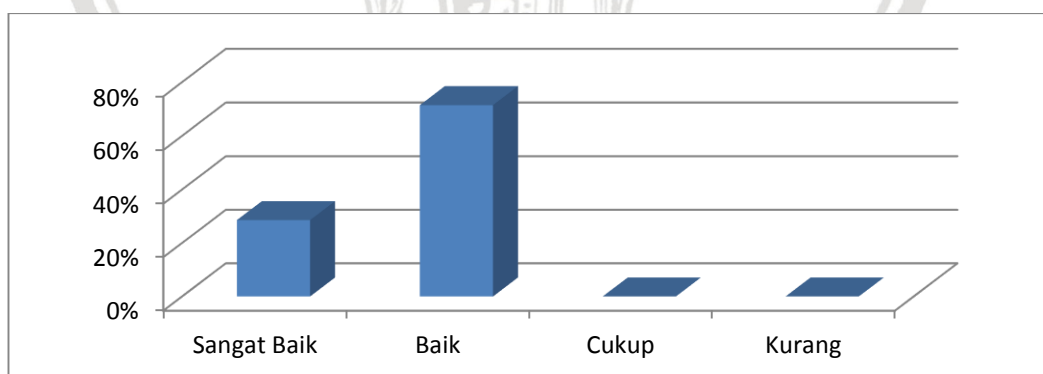


Diagram 19. Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

4.1.6.3 Deskripsi observasi Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus I dapat dilihat di lembar observasi pada lampiran 4. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pengamatan dijabarkan menjadi sepuluh variable diantaranya, persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, memberikan instruksi terkait materi, mengajak siswa mengamati materi, melakukan kegiatan tanya jawab, mengarahkan siswa untuk berdiskusi, kemampuan melakukan refleksi, memberikan tindak lanjut, dan menutup pembelajaran.

Pada penilaian kegiatan proses pembelajaran guru pertemuan pertama sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat tiga skor atau 14%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor delapan belas atau 86%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran guru mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor lima atau 24%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor enam belas atau 76%. Pada kriteria cukup (C), tidak mendapat skor atau 0.00%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa dua puluh empat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu.

Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor tiga atau 14%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor delapan belas atau 86%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran siswa mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor enam atau 29%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor lima belas atau 71%. Pada kriteria cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

4.1.6.4 Deskripsi Refleksi Siklus II

Pembelajaran pada siklus kedua merupakan revisi dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama, pada siklus kedua ini mengalami peningkatan. Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama penerapan model *Discovery Learning* belum dapat dipahami secara baik oleh siswa, maka pada pelaksanaan siklus kedua ini siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran pada model tersebut, sehingga berdampak positif terhadap hasil karya siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pada siklus kedua ini guru juga terlihat semakin luwes ketika memberi penjelasan kepada siswa langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* yang diterapkan untuk menulis teks negosiasi. Pada siklus pertama saat menutup pelajaran terdapat tahap yang tidak dilakukan oleh guru, namun pada

siklus kedua tahap –tahap kegiatan penutup yaitu melakukan refleksi, menanyaan terkait materi, dan menutup pembelajaran sudah dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

4.1.7 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Penilaian hasil siswa menulis teks negosiasi berdasarkan lembar penilaian yang terdiri dari lima aspek penilaian yaitu, (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) struktur kalimat, (4) penggunaan EYD (huruf capital, tanda hubung, tanda titik, dan tanda koma), (5) pemilihan kata/diksi. Berikut ini merupakan penjabaran penilaian siswa kelas X IPS 4 dalam menulis teks negosiasi pada setiap aspek penilaian

1. Isi gagasan yang dikemukakan

Penilaian pada pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* adalah kesesuaian isi gagasan dengan pemecahan masalah teks negosiasi.

Berdasarkan aspek penilaian isi gagasan yang dikemukakan dapat diketahui yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik 13 siswa apabila dipersentase menjadi 42%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 sebanyak 18 siswa apabila dipersentase menjadi 58%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada isi gagasan yang dikemukakan untuk kategori cukup dengan skor 2 dan kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilaian isi gagasan yang dikemukakan pada siklus II disajikan dalam diagram berikut

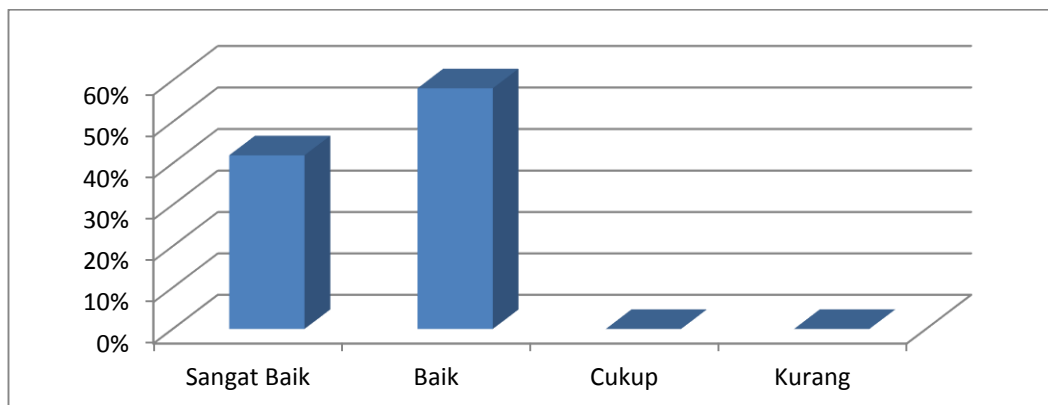


Diagram 20. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Isi Gagasan yang Dikemukakan Pada Siklus II

2. Organisasi isi

Penilaian pada organisasi ini adalah ketepatan isi dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

Berdasarkan aspek penilaian organisasi isi dapat diketahui ada 12 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik apabila dipersentase menjadi 39%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 ada 19 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 61%. Tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup apabila dipersentase menjadi 0.00%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kategori tidak tepat dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilaian penggunaan kata benda pada siklus II disajikan dalam diagram berikut

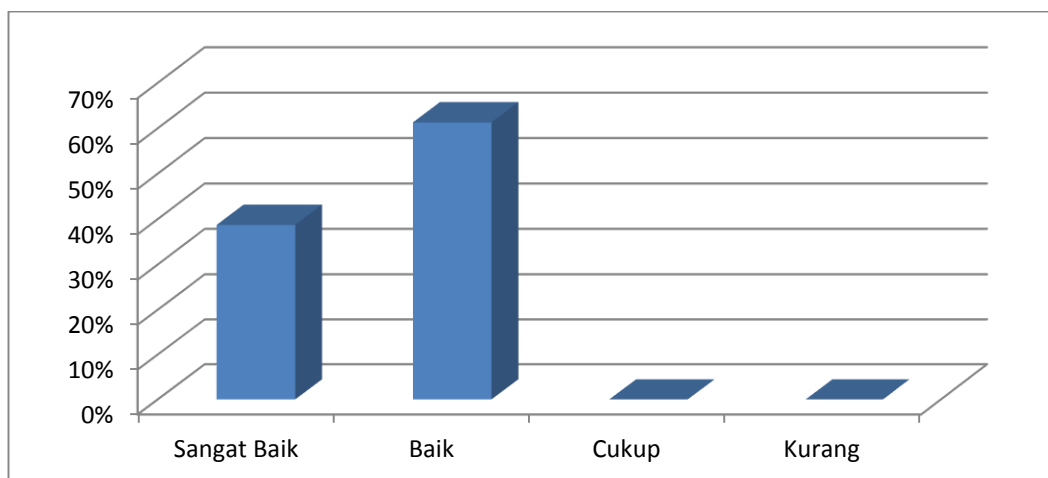


Diagram 21. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Organisasi Isi Pada Siklus II

3. Struktur kalimat

Penilaian pada struktur kalimat ini adalah ketepatan penggunaan kalimat dalam menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

Berdasarkan aspek penilaian struktur kalimat diketahui ada 12 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik apabila dipersentase menjadi 39%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 terdapat 19 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 61%. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup apabila dipersentase menjadi 0.00%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilain struktur kalimat pada siklus II disajikan dalam diagram berikut

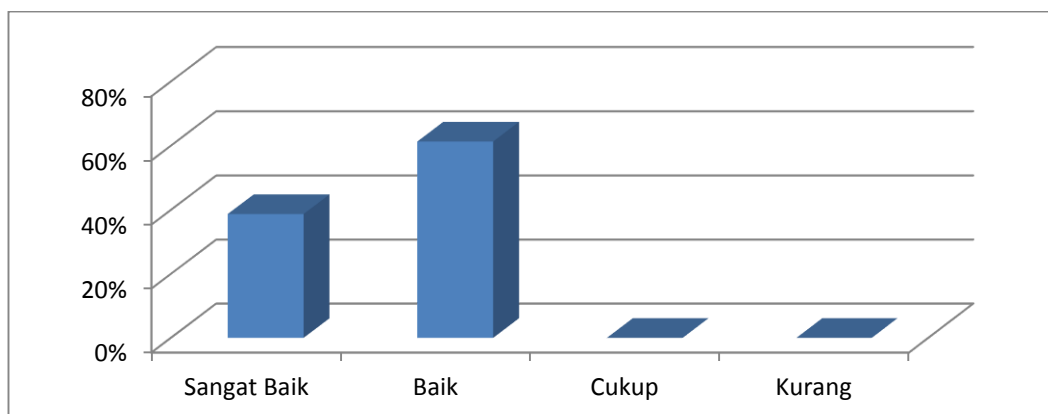


Diagram 22. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Struktur Kalimat Pada Siklus II

4. Penguunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan tanda koma)

Teks negosiasi yang ditulis siswa melalui model *discovery learning* juga dinilai dalam penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) yang benar.

Berdasarkan aspek penilaian penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) diketahui ada 8 siswa yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik apabila dipersentase menjadi 26%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 terdapat 23 siswa yang mendapatkan skor tersebut, apabila dipersentase menjadi 74%. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor 2 dengan kategori cukup, apabila dipersentase menjadi 0.00%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada kategori kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilain penggunaan EYD (huruf kapital, tanda hubung, tanda titik, dan koma) pada siklus II disajikan dalam diagram berikut

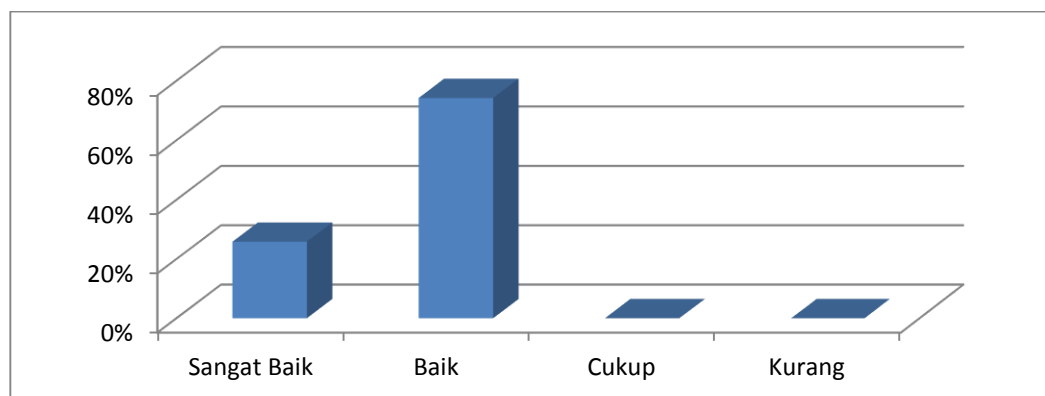


Diagram 23. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Penggunaan EYD Pada Siklus II

5. Pemilihan kata/diksi

Pemilihan diksi pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X IPS 4 harus menggunakan pilihan kata yang beragam dan sesuai. Penggunaan diksi berpengaruh terhadap teks negosiasi yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan aspek penilaian pemilihan kata/diksi dapat diketahui yang mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik 13 siswa apabila dipersentase menjadi 42%. Pada kategori baik dengan perolehan skor 3 sebanyak 18 siswa apabila dipersentase menjadi 58%. Tidak ada siswa yang mendapatkan penilaian pada pemilihan kata/diksi untuk kategori cukup dengan skor 2 dan kategori tidak kurang dengan skor 1 apabila dipersentase menjadi 0,00%.

Data persentase pada aspek penilain pemilihan kata/diksi pada siklus II disajikan dalam diagram berikut

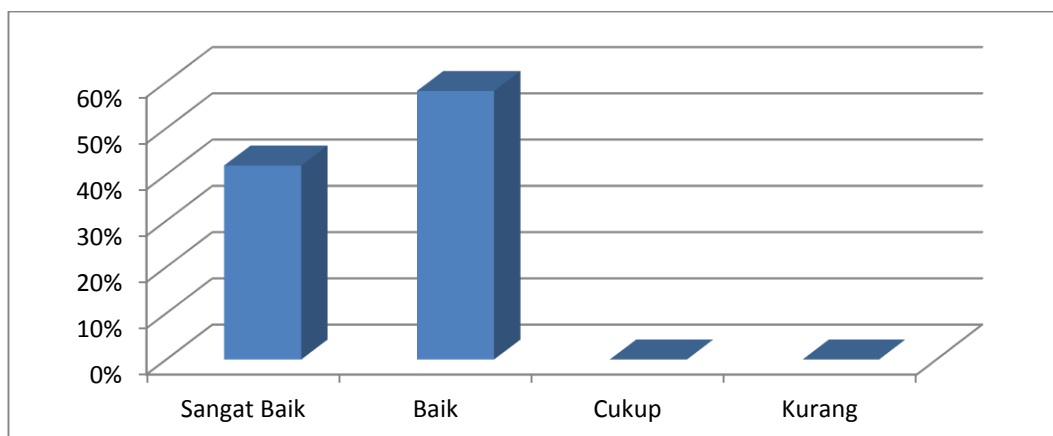


Diagram 24. Nilai Siswa Berdasarkan Aspek Pemilihan Kata/Diksi Pada Siklus II

Skor-skor yang diperoleh siswa pada setiap aspek penilaian tersebut kemudian dijumlah, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimal, selanjutnya dikalikan 100. Hasilnya siswa akan mendapatkan nilai yang menunjukkan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks negosiasi menggunakan model *Discovery Learning*..

Nilai KKM di SMA Negeri 2 Malang pada matapelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Berdasarkan nilai KKM tersebut, diketahui bahwa dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran siklus II rata-rata siswa adalah 84.35, terdapat 31 siswa (100%) yang lulus karena mendapatkan nilai di atas KKM. Nilai siswa tertinggi dari hasil menulis teks negosiasi yang telah dilakukan yaitu 90 yang diperoleh 10 siswa, nilai 85 diperoleh 11 siswa, nilai 80 diperoleh 6 siswa, nilai 75 diperoleh 4 siswa. Persentase penilaian hasil siklus II pertemuan Kedua disajikan dalam diagram berikut.

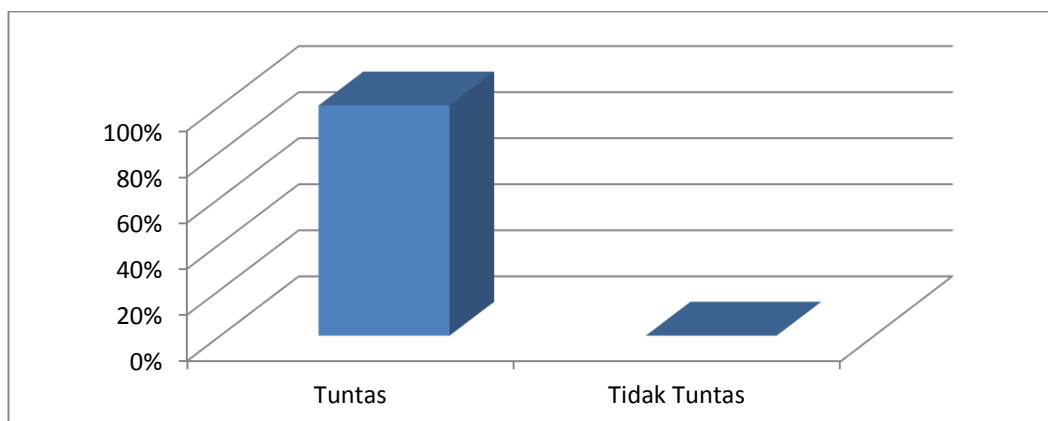


Diagram 25. Nilai Siklus II Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Malang

4.1.8 Rangkuman Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II terdapat dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru memutar video dengan tema “jual-beli”, kemudian dilanjutkan dengan mengamati permasalahan yang terdapat dalam video tersebut. Selanjutnya guru meminta siswa untuk berdiskusi bersama teman sebangku untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat. Yang akan digunakan sebagai acuan dalam menulis teks negosiasi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua siswa diminta untuk menyusun teks negosiasi secara utuh berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan pertama. Terjadi peningkatan nilai hasil yang diperoleh siswa dari nilai siklus pertama ke hasil nilai siklus kedua. Pada siklus kedua ini terjadi peningkatan dan sudah mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai 75% siswa mencapai nilai KKM atau lebih.

Pada pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat tiga skor atau 14%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor delapan belas atau 86%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran guru mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor lima atau 24%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor enam belas atau 76%. Pada kriteria cukup (C), tidak mendapat skor atau 0.00%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Data persentase kegiatan proses pembelajaran guru siklus II disajikan dalam diagram berikut.

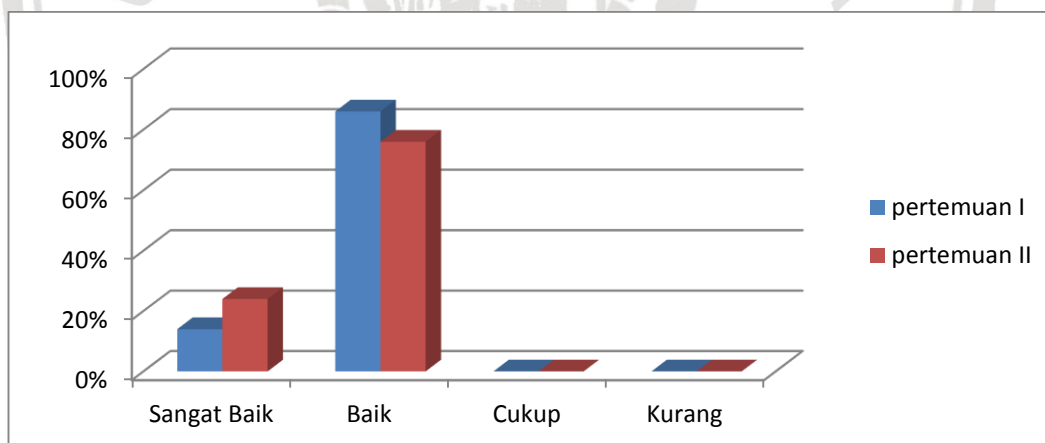


Diagram 26. Rangkuman Penilaian Proses Guru Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Selanjutnya penilaian kegiatan proses pembelajaran yang diperoleh dari siswa dua puluh empat kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama yaitu. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor tiga atau 14%. Pada kriteria baik

(B), mendapat skor delapan belas atau 86%. Pada kriteria penilaian cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria penilaian kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%. Sementara itu, pada pertemuan kedua kegiatan proses pembelajaran siswa mendapat nilai sebagai berikut. Pada kriteria sangat baik (SB), mendapat skor enam atau 29%. Pada kriteria baik (B), mendapat skor lima belas atau 71%. Pada kriteria cukup (C), tidak mendapat skor atau 0,00%. Terakhir pada kriteria kurang (K), tidak mendapat skor atau 0,00%.

Data persentase kegiatan proses pembelajaran siswa siklus II disajikan dalam diagram berikut.

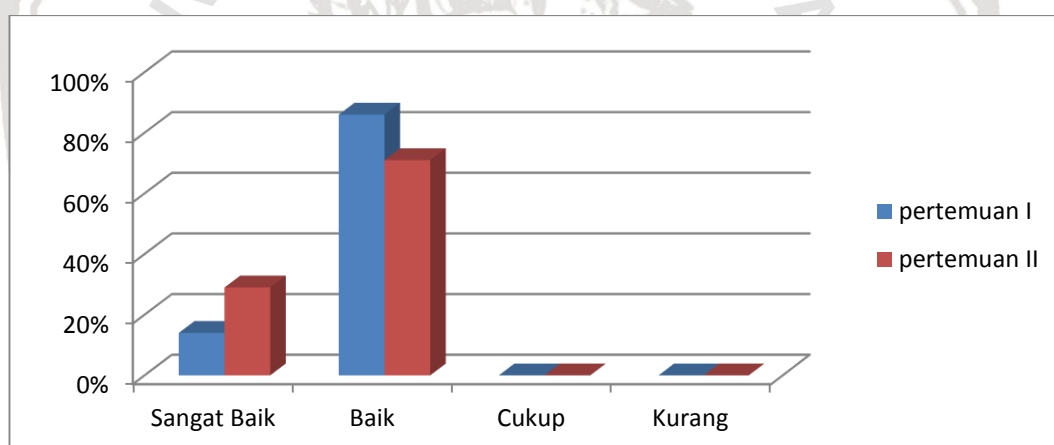


Diagram 27. Rangkuman Penilaian Proses Siswa Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Hasil kemampuan siswa menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* pada siklus kedua mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari upaya perbaikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru mitra. Indikator ketercapaian siswa pada siklus kedua yaitu 100% jadi dari 31 siswa yang

mengikuti pembelajaran, hasil nilai yang diperoleh melebihi nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Rata-rata nilai siswa pada siklus kedua ini yaitu 84,35 meningkat dari nilai rata-rata studi pendahuluan 72,09, dan nilai rata-rata siswa pada siklus pertama 74,19. Persentase penilaian hasil siklus II disajikan pada diagram berikut.

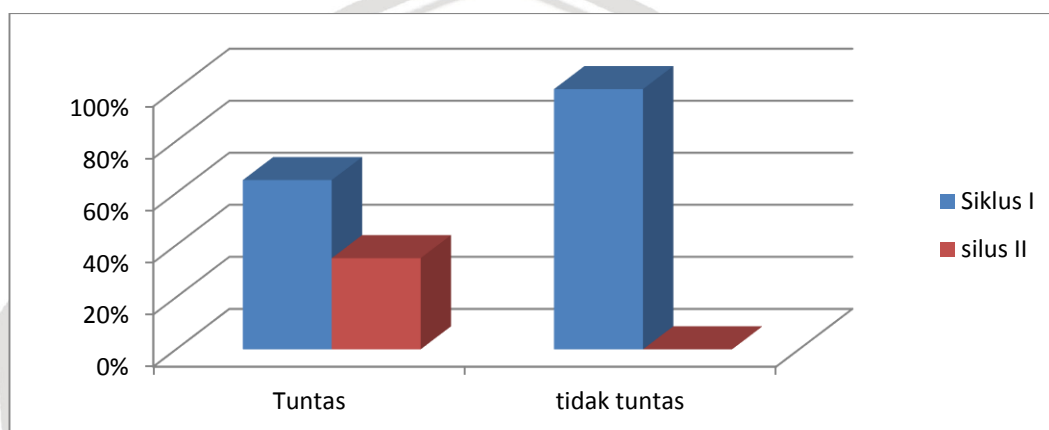


Diagram 28. Rangkuman Nilai Siklus II Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang

Peningkatan proses dan hasil kemampuan siswa menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Hal tersebut dapat diketahui dari meningkatnya presentase dari setiap siklus, sehingga pada pelaksanaan tindakan setiap siklus peneliti bersama guru mitra selalu melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya hingga mencapai indikator ketuntasan yang diinginkan. Berdasarkan rangkuman dari siklus kedua, hasil ketuntasan yang diharapkan sudah sesuai dengan target yang diinginkan yaitu 75% siswa mencapai nilai KKM bahkan lebih. Berdasarkan hasil tersebut maka

peneliti dengan guru mitra sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua pertemuan kedua.

4.2 Pembahasan

Pada subbab ini akan dibahas (1) penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi (2) peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning*

4.2.1 Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Mengacu pada data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang pada kompetensi dasar (KD) menulis teks negosiasi berhasil meningkatkan hasil di setiap siklus. Hal tersebut tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru mitra terkait kekurangan-kekurangan yang ditemukan saat proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran menulis teks negosiasi mencapai target sesuai yang diharapkan.

Penerapan model *Discovery Learning* mulai diterapkan pada siklus pertama dan siklus kedua. Model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan saat proses pembelajaran menulis teks negosiasi, sudah diketahui bahwa sebelumnya guru belum pernah menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi.

Model *Discovery Learning* memiliki kelebihan menurut Badan PSDMPK-PMP (2013:243) yaitu membantu siswa agar (1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. (2) pengetahuan yang diperoleh melalui teknik ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian. Ingatan dan transfer. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu. (3) menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik. (4) teknik ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri dan mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri serta merumuskan hipotesis sendiri. (5) teknik ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Proses belajar meliputi semua aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya. (6) berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. (7) kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Dari hasil penerapan model *Discovery Learning* dilihat dari proses ataupun dilihat dari hasil menulis teks negosiasi siswa menunjukkan apabila mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi pada setiap siklus tidak terlepas dari kegiatan refleksi atas permasalahan-permasalahan yang dialami

ketika pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru mitra dan peneliti pada setiap siklus. Hal tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sesuai dengan target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% siswa tuntas nilai KKM.

4.2.2 Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning*.

Peningkatan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* ini merupakan penelitian yang akan disajikan dalam bentuk peningkatan kemampuan siswa yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan dan analisis data, dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas dan hasil siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang dari setiap siklusnya.

Meningkatnya kualitas proses pembelajaran guru dan siswa berdasarkan penilaian kualitas aktifitas guru dan siswa pada setiap pelaksanaan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Penilaian proses peneliti dapatkan dari kegiatan observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, pengambilan nilai tersebut peneliti mengacu pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Meningkatnya kualitas proses belajar terjadi setelah diterapkannya model *Discovery Learning* pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Model *Discovery Learning* membantu siswa dalam menulis teks negosiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu membantu kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan proses dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang disajikan pada tabel berikut.

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1.	Sangat Baik	0.00%	9%	14%	24%
2.	Baik	95%	86%	86%	76%
3.	Cukup	5%	5%	0.00%	0.00%
4.	Kurang	0%	0%	0.00%	0.00%

Tabel 1. Penilaian Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Persentase			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1.	Sangat Baik	0.00%	4.55%	14%	29%
2.	Baik	82%	90.91%	86%	71%
3.	Cukup	18%	4.55%	0.00%	0.00%
4.	Kurang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

Tabel 2. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan terjadi peningkatan proses belajar siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II. Ditunjukkan dengan berkurangnya perolehan kategori penilaian cukup dan kurang dari siklus I ke siklus ke II, serta meningkatnya perolehan kategori penilaian sangat baik dan baik dari siklus I ke siklus ke II. Peningkatan tersebut tidak bisa dipisahkan dari upaya guru dan peneliti melakukan refleksi di akhir pelaksanaan siklus, dilakukan

perbaikan untuk mencapai target yang diinginkan oleh guru dan peneliti dari segi proses ataupun dari segi hasil yang diperoleh.

Berikutnya yaitu peningkatan dari nilai hasil pembelajaran mulai dari tahap prasiklus, siklus I, lalu siklus ke II menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning* disajikan pada tabel dibawah berikut.

No	Interval Nilai	Studi Pendahuluan	Siklus I	Siklus II
1.	41-74	16	11	0
2.	75-100	15	20	31
3.	Jumlah Siswa	31	31	31
4.	Siswa Tidak Tuntas	16	11	0
5.	Siswa Tuntas	15	20	31
6.	Nilai Rata-rata	72.09	74.19	84.35
7.	Persentase Ketuntasan	48%	65%	100%

Tabel 3. Penilaian Hasil Studi Pendahulua, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil siswa dalam mmenulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari tahap studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Tingkat ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ketuntasan pada tahap studi pendahuluan 48% meningkat menjadi 84% pada siklus I, kemudian mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian dapat dihentikan pada siklus II karena tingkat ketuntasan telah mencapai target ketuntasan.

Selain peningkatan tingkat ketuntasan siswa, nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan mulai tahap studi pendahuluan, siklus I, dan siklus II. Pada tahap studi pendahuluan nilai rata-rata kelas adalah 72.09 meningkat menjadi 80 pada siklus ke I, lalu kembali mengalami peningkatan menjadi 87.58 pada siklus ke II. Peningkatan hasil nilai rata-rata kelas tersebut menunjukkan apabila upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks negosiasi melalui model *Discovery Learning* pada siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang dirasa efektif dan bisa dikatakan berhasil atau tuntas.

Pada setiap aspek yang menjadi kriteria penilaian siswa dalam menulis teks negosiasi rata-rata mengalami peningkatan yang cukup baik dari setiap pertemuan. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai setiap siswa yang ikut dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Terjadinya peningkatan tersebut tidak bisa terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pada proses pembelajaran siklus I ke siklus II yang perlu diperbaiki yaitu (1), pada kegiatan refleksi guru tidak melakukan kegiatan menanyakan perihal kendala yang dirasakan siswa terkait materi pembelajaran (2) kurang maksimalnya peran guru pada tahap mengamati materi, guru kurang jelas dalam membimbing siswa untuk menulis teks negosiasi yang berkaitan dengan video yang telah diputarkan, sehingga siswa terlihat masih kebingungan. Pada pelaksanaan siklus II kedua aspek yang diperbaiki telah dilaksanakan dengan baik.

Guru juga terlihat lebih luwes saat menjelaskan materi menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks negosiasi, peneliti menerapkan beberapa langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran menulis teks negosiasi melalui model *discovery learning*, (1) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4—5 siswa, (2) Guru meminta siswa untuk mengamati permasalahan yang terdapat dalam video tersebut. (3) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dari isi video maupun terkait struktur teks dan ciri kebahasaan teks negosiasi yang masih belum bisa dipahami. (4) siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan permasalahan yang terjadi dan menemukan solusi yang tepat, sebelum disusun menjadi sebuah teks negosiasi. (5) Guru meminta siswa untuk membuka buku paket pegangan siswa sebagai tambahan mencari informasi. (6) pada akhir pembelajaran secara bergantian guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil pekerjaannya menulis teks negosiasi. Bagi siswa yang tidak mendapat giliran presentasi diminta untuk mengomentari hasil pekerjaan temannya yang presentasi.

Penerapan langkah-langkah tersebut pada kegiatan pembelajaran di kelas yang dikembangkan oleh guru yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga upaya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

dapat tercapai. Berikut ini merupakan grafik tingkat ketuntasan atau nilai hasil yang diperoleh oleh siswa pada tahap pelaksanaan prasiklus, siklus I, dan siklus II

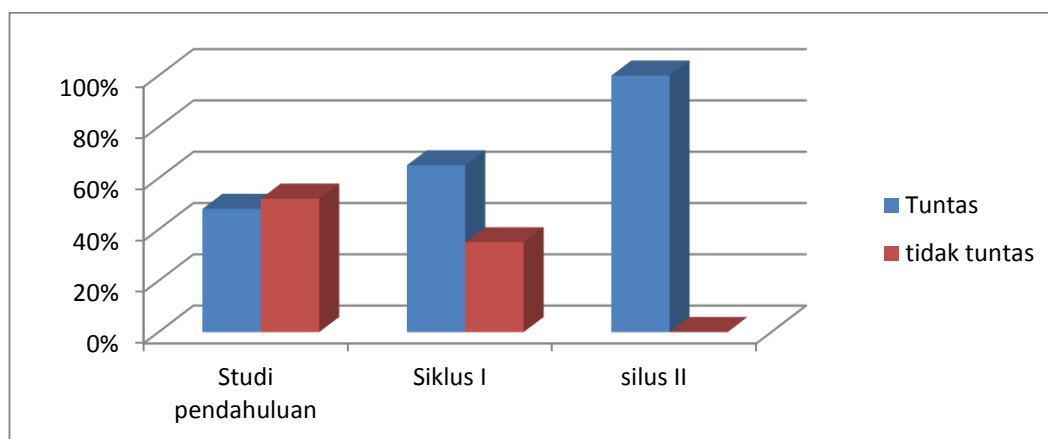


Diagram 29. Perbandingan Peningkatan Nilai Hasil Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Melalui Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang

4.3 Temuan Penelitian

Berdasarkan data temuan hasil pembelajaran yang didapatkan dari studi pendahuluan, siklus pertama dan siklus kedua. Peneliti akan mendeskripsikan sebagai berikut.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikutnya rata-rata siswa juga mengalami peningkatan pada isi gagasan yang dikemukakan, siswa mampu mencari solusi yang tepat untuk suatu permasalahan. Organisasi isi juga mengalami peningkatan, siswa mampu mengembangkan isi dalam teks negosiasi dengan tepat. Setiap siklusnya dua aspek penilaian ini mengalami peningkatan. Penggunaan ejaan yang sesuai EYD dan pemilihan kata/diksi.

Dari data studi pendahuluan jumlah siswa dari kelas X IPS 4 sebanyak 31 siswa terdapat 15 siswa yang tuntas KKM dan 16 siswa yang tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada studi pendahuluan adalah 72.09 dengan presentase ketuntasan 48% nilai KKM. Presentase tersebut menunjukkan presentase ketuntasan yang kurang dari presentase ketuntasan yang diharapkan yakni 75% nilai KKM, sehingga perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

Pada pelaksanaan siklus I dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 31, terdapat 20 siswa tuntas KKM dan 11 siswa tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama 74,19 dengan presentase ketuntasan 65% nilai KKM. Presentase tersebut menunjukkan indikator ketercapaian masih belum sesuai dengan yang diinginkan yaitu 75% nilai KKM. Sehingga, diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks negosiasi.

Pada siklus II dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran, semua siswa tuntas KKM. Nilai rata-rata pada siklus kedua ini adalah 84,35 dengan persentase ketuntasan mencapai 100%. Presentase ketuntasan tersebut menunjukkan presentase telah didapatkan lebih dari yang diinginkan yaitu 75% nilai KKM. Berdasarkan hasil tersebut penelitian dapat dihentikan pada siklus kedua.

4.3.1 Hasil angket

Angket respon siswa yang disebar secara tertutup dibagikan oleh peneliti setelah siklus kedua dilaksanakan. Angket tersebut disebar kepada semua

siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket siswa sebagai berikut.

- (1) Pertanyaan: Sebelum pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini, saya kurang memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi?

Jawaban: Sebanyak 23 siswa menjawab setuju bahwa sebelum pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini, mereka kurang memahami tentang pembelajaran menulis teks negosiasi, dan sebanyak 8 siswa menjawab kurang setuju.

- (2) Pertanyaan: Model kali ini menjadikan saya mampu menulis teks negosiasi dengan mudah dan baik?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan pembelajaran kali ini dirasa memudahkan siswa dalam menulis teks negosiasi.

- (3) Pertanyaan: Pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini terasa lebih menyenangkan?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan setelah dilakukannya pembelajaran kali ini, menulis teks negosiasi terasa lebih menyenangkan.

- (4) Pertanyaan: Keterampilan saya dalam menulis teks negosiasi meningkat setelah mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan mereka merasa dapat lebih mudah dalam menulis teks negosiasi. Terbukti dari meningkatnya nilai pada setiap siklus.

- (5) Pertanyaan: Saya mendapatkan pengalaman baru pada pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan mereka merasa pembelajaran kali ini terasa lebih menarik.

- (6) Pertanyaan: Pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini membantu saya untuk menyelesaikan tugas menulis teks negosiasi lebih cepat?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan metode yang digunakan bisa mempermudah mereka untuk memahami materi sehingga bisa lebih cepat menyelesaikan tugas.

- (7) Pertanyaan: Pembelajaran menulis teks negosiasi lebih mudah dimengerti setelah pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan mereka merasa lebih muda memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.

- (8) Pertanyaan: Pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini membantu saya menyelesaikan kesulitan dalam menulis teks negosiasi?

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan setelah pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini siswa mampu mengatasi kesulitan dalam menulis teks negosiasi.

- (9) Pertanyaan: Pembelajaran menulis teks negosiasi kali ini mampu membuat saya lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi

Jawaban: Sebanyak 31 siswa menjawab setuju, dengan alasan mereka mampu lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dibahas tentang paparan rangkuman dan refleksi hasil penelitian yang meliputi: (1) Kesimpulan dan (2) Saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *Discovery Learning* dirasa tepat dan sesuai karena mampu meningkatkan hasil kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 2 Malang.

Nilai rata-rata siswa dalam menulis teks negosiasi mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai yang mengalami peningkatan setiap siklusnya yaitu dari subaspek penilaian isi gagasan yang dikemukakan. Berikutnya rata-rata siswa juga mengalami peningkatan kemampuan pengorganisasian isi dan struktur kalimat yang tepat melalui metode *discovery learning*. Nilai yang mengalami peningkatan adalah aspek penggunaan EYD yang sesuai dengan menggunakan metode *discovery learning*. Pemilihan kata/diksi juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Nilai rata-rata kelas pada tahap studi pendahuluan adalah 72,09 dari 15 siswa tuntas KKM dan 16 siswa belum tuntas KKM, presentase ketuntasan pada

studi pendahuluan yaitu 48%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 74,19 dari 26 siswa tuntas KKM dan 5 siswa belum tuntas KKM, presentase ketuntasan pada siklus I yaitu 84%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 84,35 dari 31 siswa tuntas KKM, presentase ketuntasan pada siklus II yaitu 100%. Terjadinya peningkatan hasil siswa dalam menyusun teks negosiasi ini tidak terlepas dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru mitra dan peneliti untuk mencapai target yang diinginkan.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membuat guru lebih sering menerapkan model pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan menjadi lebih semangat dan lebih termotivasi lagi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran menulis teks negosiasi pada kelas X menggunakan model yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djali, H, dkk. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Dewi Kusumaningsih, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Hernowo, D. 2002. *Buka Pikiran dengan Mind Mapping*. Tangerang: Pena press.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jackman. A. 2005. *How To Negotiate : Teknik Sukses Bernegosiasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja GrafindoPustaka.
- Lewicki, R.J., Barry, B., Saunders , D. M. 2010. *Negosiasi*. Jakarta : Salemba
- Lewicki, Roy. J. 2012. *Negosiasi :Negotiation*. Diterjemahkan : M.Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Madya, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuryeni. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Budaya Melalui Discovery Learning Berbantu*

Puzzle Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Pujiono, S. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Semi. M. A. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Soeparno. 2005. *Dasar-dasar Linguistik Umum.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Schoonmaker, Alan N. 1993. *Langkah-langkah Memenangkan Negosiasi.* Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuddin AR. 1994. *Dari Ide Bacaan-Simakan Menuju Menulis Efektif.* Bandung: Bumi Siliwangi.

Syamsuddin AR. 2009. *Metode Penelitian Bahasa.* Bandung:

Syamsuddin AR. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Henry G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teoridan Praktik.* Jakarta: PrestasiPusat Raya.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif.* Jakarta: Kencana.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Jakarta : Bumi Aksara.

Wiraatmadja, R. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen.* Bandung: Remaja Rosdakarya.